

**LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI**

**PENANGANAN KLIEN “H” YANG MEMILIKI PERILAKU  
MENARIK DIRI DI SATUAN PELAYANAN  
BINA LARAS SAKURJAYA  
JAWA BARAT**

**Pembimbing :**

**Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si.**

**Nandang Susila, AKS., MP.**

**Oleh:**

**Fadhil Muhammad Anugrah**

**2204079**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG  
2025**

**LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2025**  
**PENANGANAN KLIEN “H” YANG MEMILIKI PERILAKU**  
**MENARIK DIRI DI SATUAN PELAYANAN**  
**BINA LARAS SAKURJAYA**  
**JAWA BARAT**

**Oleh:**

**Fadhil Muhammad Anugrah**

**2204079**

**Telah disetujui pada tanggal : 16 Oktober 2025**

**Oleh :**

**Pembimbing Utama**



**Dr. Raden Erkeu Agiati, M.Si.**

**Pembimbing Pendamping**



**Nandang Susila, AKS., MP.**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**  
**Program Sarjana Terapan**  
**Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, kesehatan, dan kesempatan yang diberikan sehingga praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan dengan baik dan lancar. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik atas pelaksanaan kegiatan praktikum yang telah dilaksanakan secara langsung di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Praktikan berharap laporan ini dapat menjadi gambaran komprehensif mengenai proses pelaksanaan kegiatan praktikum dan hasil yang telah dicapai.

Kegiatan praktikum ini tidak hanya memberikan pengalaman teknis dalam penerapan intervensi sosial, tetapi juga menjadi sarana refleksi terhadap nilai, etika, dan peran pekerja sosial dalam sistem pelayanan kesejahteraan sosial. Setiap interaksi yang terjadi antara praktikan dengan klien, tenaga pendamping, serta lingkungan lembaga telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga. Melalui pengalaman tersebut, praktikan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teori pekerjaan sosial diterapkan dalam konteks nyata.

Penyusunan laporan ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan akademik yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi praktik pertolongan sosial yang telah dilakukan. Selain sebagai bentuk pemenuhan kewajiban akademik, laporan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kompetensi praktikan dan penguatan praktik pelayanan sosial di lembaga tempat praktikum berlangsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini praktikan akan menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Suharma, S.Sos., M.P., Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat., sebagai Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;

4. Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si., dan Nandang Susila, AKS., MP., selaku dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping yang sangat bertanggungjawab dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan, serta sangat memahami kondisi praktikan selama pelaksanaan praktikum institusi hingga penyusunan laporan;
5. Kusnadi, S.ST., M.M., sebagai Kepala Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya beserta seluruh jajaran pegawai di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya yang selama ini membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu serta pengalamannya kepada kami;
6. Teman-teman praktikan seperjuangan dalam hal ini kelompok 15 (Faliq, Fadlih. Ifan, Fahmi, Fauzan, Isti, Novita, Nanda, dan Dela) yang senantiasa saling memberikan bantuan dan motivasi selama berlangsungnya Praktikum Institusi;
7. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan praktikum institusi yang tidak dapat praktikan sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari pihak-pihak tersebut menjadi amal ibadah. Semoga laporan praktikum institusi ini dapat bermanfaat bagi praktikan dan para pembaca.

Bandung, 14 Oktober 2025

Fadhil Muhammad Anugrah

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR FOTO</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Institusi .....	1
1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Institusi.....	1
1.2.1. Tujuan umum.....	1
1.2.2. Tujuan khusus.....	2
1.3. Sasaran.....	2
1.3.1 Sasaran Umum.....	2
1.3.2 Sasaran Khusus.....	2
1.4. Sistematika Penulisan Laporan.....	2
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI</b> .....	4
2.1. Metode Pekerjaan Sosial.....	4
2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga ( <i>Social Case Work</i> ) : tujuan, teknik, dan keterampilan dalam <i>Social Case Work</i> .....	4
2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Social Group Work</i> ) : tujuan, teknik, dan keterampilan dalam <i>Social Group Work</i> .....	8
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	13
2.2.1. <i>Engagement</i> .....	13
2.2.2. Asesmen.....	13
2.2.3. Rencana Intervensi.....	14
2.2.4. Intervensi .....	15
2.2.5. Evaluasi.....	16
2.2.6. Terminasi dan Rujukan.....	17
2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Social Casework</i> dan <i>Social Groupwork</i> .....	17
2.4. Tinjauan Konseptual yang Terkait dengan Kasus yang Ditangani.....	19
2.4.1. Penyandang Disabilitas Mental .....	19
2.4.2. Perilaku Menarik Diri .....	21
2.5. Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus .....	23
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI</b> .....	27
3.1. Gambaran Umum Lembaga Lokasi Praktikum .....	27
3.1.1 Profil Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya .....	27
3.1.2 Tujuan Pokok, Visi, dan Misi Satuan Pelayanan Bina Laras .....	27
3.1.3 Dasar Hukum.....	28
3.1.4 Jaringan Kerja.....	28

3.1.5 Sarana dan Prasarana .....	29
3.1.6 Sumber Daya Manusia.....	30
3.2. Layanan Lembaga Lokasi Praktikum .....	30
3.3. Profil Penerima Manfaat Lembaga Lokasi Praktikum .....	32
3.3.1 Kriteria Penerima Manfaat .....	32
3.3.2 Rekap Data Penerima Manfaat .....	33
<b>BAB IV PENANGANAN KASUS .....</b>	<b>34</b>
4.1 Tahap <i>Intake and Engagement</i> .....	35
4.2 Tahap Asesmen.....	36
4.3 Rencana Intervensi.....	41
4.4 Intervensi .....	46
4.5 Evaluasi.....	49
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan.....	51
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI .....</b>	<b>52</b>
5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda <i>Social Case Work</i> dan <i>Social Group Work</i> dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi .....	52
5.2. Refleksi Praktikan.....	53
5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya .....	54
5.4. Tantangan Praktikum Institusi.....	56
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>57</b>
6.1. Simpulan.....	57
6.2. Rekomendasi.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Profil Lembaga.....	27
Gambar 3. 2 Sumber Daya Manusia di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya	30
Gambar 3. 3 Rekap data klien eksisting bulan agustus 2025 .....	33
Gambar 3. 4 Rekap data klien reunifikasi bulan agustus 2025 .....	34

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Identitas klien .....	36
Tabel 4.2 Identitas Keluarga .....	36
Tabel 4.3 Susunan Keluarga .....	36

## DAFTAR FOTO

Foto 4.1 <i>Engagement</i> dengan klien "H" .....	35
Foto 4.2 Penandatanganan Infomed Consent .....	35
Foto 4.3 Kegiatan Diskusi bersama Pekerja Sosial.....	46
Foto 4.4 Kegiatan Lobbying bersama Instruktur Kesenian .....	47
Foto 4.5 Pemberian Motivasi kepada Klien "H" .....	47
Foto 4.6 Kegiatan Diskusi bersama Klien "H" .....	48
Foto 4.7 Kegiatan Bimbingan Sosial bersama Kelompok Klien .....	48
Foto 4.8 Kegiatan Bermain dan Bernyanyi bersama Kelompok Klien.....	49
Foto 5.1 Semarak 17 Agustus .....	54
Foto 5.2 Kegiatan Apel Pagi .....	54
Foto 5.3 Kegiatan Penjemputan Klien .....	55
Foto 5.4 Kegiatan Penerimaan Klien .....	55
Foto 5.5 Kegiatan Reunifikasi Klien.....	55
Foto 5.6 Kegiatan Case Conference.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar anggota kelompok .....	60
Lampiran 2 Struktur organisasi kelompok .....	61
Lampiran 3 <i>Time Schedule</i> .....	62
Lampiran 4 Daftar hadir bimbingan pra praktikum .....	63
Lampiran 5 Lembar presensi praktikum institusi .....	64
Lampiran 6 Informed consent klien .....	68
Lampiran 7 Lembar serah terima klien .....	69
Lampiran 8 <i>Tools</i> asesmen genogram .....	70
Lampiran 9 <i>Tools</i> asesmen ecomap .....	70
Lampiran 10 <i>Tools</i> asesmen history map .....	71
Lampiran 11 <i>Tools</i> asesmen social life road map .....	71
Lampiran 12 <i>Tools</i> asesmen balon harapan .....	72
Lampiran 13 Berita acara <i>case conference</i> I .....	73
Lampiran 14 Daftar hadir <i>case conference</i> I .....	74
Lampiran 15 Berita acara <i>case conference</i> II .....	75
Lampiran 16 Daftar hadir <i>case conference</i> II .....	76
Lampiran 17 PPT <i>Case Conference</i> .....	77
Lampiran 18 Catatan proses .....	91
Lampiran 19 Dokumentasi kegiatan .....	93
Lampiran 20 Lembar terminasi .....	94
Lampiran 21 Lembar rujukan .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Praktikum Institusi**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Institusi sebagai bagian dari kontinum praktikum yang terdiri atas Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi, dan Praktikum Komunitas. Praktikum Institusi dilaksanakan pada setting primer seperti kemiskinan, kedisabilitas, keterlantaran, ketunaan sosial, keterasingan, serta dampak bencana, maupun setting sekunder seperti pendidikan, kesehatan, koreksional, dan industri/CSR.

Praktikum ini bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penerapan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial pada seluruh tahapan pertolongan, mulai dari *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, hingga terminasi dan rujukan. Melalui praktikum ini, mahasiswa diharapkan mampu bekerja secara mandiri dan profesional dalam konteks pelayanan sosial.

Praktikum Institusi memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan pra-lapangan, supervisi, serta penerapan langsung di lembaga pelayanan seperti Sentra Terpadu Kementerian Sosial, Unit Pelaksana Teknis Daerah, maupun lembaga mitra lainnya. Oleh karena itu, praktikum ini menjadi sarana penting untuk mengintegrasikan teori dengan praktik sekaligus mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pekerja sosial yang kompeten.

### **1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Institusi**

Tujuan Praktikum Institusi terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1.2.1. Tujuan umum**

Tujuan umum Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

### 1.2.2. Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu :

- (1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- (2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- (3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
- (4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga
- (5) Mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien.

### 1.3. Sasaran

Sasaran praktikum institusi terbagi ke dalam sasaran umum dan sasaran khusus.

#### 1.3.1 Sasaran Umum

Secara umum sasaran kegiatan praktikum institusi adalah Mahasiswa aktif semester VII Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

#### 1.3.2 Sasaran Khusus

Sasaran khusus kegiatan praktikum institusi adalah para penerima manfaat/klien di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.

### 1.4. Sistematika Penulisan Laporan

Laporan ini disusun menggunakan tata cara dan sistematika penulisan berdasarkan pada Pedoman Praktikum Institusi 2025:

**BAB I** : **PENDAHULUAN**, memuat latar belakang praktikum institusi, tujuan praktikum institusi, manfaat praktikum institusi, sasaran praktikum institusi, dan sistematika penulisan laporan.

**BAB II** : **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI**, memuat hal terkait metode pekerjaan sosial meliputi metode *case work* dan *group work* yang

didalamnya memuat tujuan, teknik, dan keterampilan dalam metode tersebut. Tahapan dalam proses pekerjaan sosial yang meliputi *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan. Peranan pekerjaan sosial dalam *Case Work* dan *Group Work*. Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani dalam hal ini disabilitas mental dan orang dengan gangguan jiwa, serta regulasi-regulasi yang mendukung penanganan kasus.

- BAB III** : **KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**, memuat gambaran umum lembaga, layanan lembaga dan juga profil klien di lembaga.
- BAB IV** : **PENANGANAN KASUS**, memuat hal terkait proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan mulai dari tahap *intake* dan *engagement*, tahap asesmen, tahap rencana intervensi, tahap evaluasi, tahap terminasi dan rujukan.
- BAB V** : **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI**, memuat gambaran integrasi/ keterkaitan/saling melengkapi dari metoda *case work* dan metoda *group work*, . Kemudian Tantangan praktikum institusi. Lalu refleksi Praktikan (dilema etik yang di hadapi, pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial), dan keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya di lokasi praktikum institusi.
- BAB VI** : **SIMPULAN DAN SARAN**, memuat simpulan (temuan-temuan penting selama Praktikum) lalu rekomendasi (untuk pengembangan layanan di sentra dan praktikum yang lebih baik.

## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI

#### 2.1. Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*) : tujuan, teknik, dan keterampilan dalam *Case Work*

Pekerjaan sosial dengan individu (*Social Casework*) bertujuan membantu individu menyelesaikan masalah pribadi dan sosial. Fokusnya adalah membantu klien beradaptasi dengan lingkungan atau mengurangi tekanan sosial dan ekonomi yang merugikan mereka. Layanan *Social Casework* disediakan oleh hampir setiap lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan layanan langsung kepada masyarakat. *Social Casework* melibatkan sejumlah kegiatan yang berbeda, seperti memberikan konseling kepada remaja yang melarikan diri, membantu individu yang menganggur mendapatkan pelatihan atau pekerjaan, memberikan konseling kepada seseorang yang memiliki pikiran untuk bunuh diri, serta membantu menempatkan individu yang ingin bunuh diri. Menyediakan akses yang memadai ke layanan kesehatan masyarakat dengan biaya yang terjangkau sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Zastrow, 2017)

##### 1. Tujuan Pekerjaan Sosial (*Casework*)

Pekerjaan sosial bertujuan untuk mencapai kesejahteraan individu dan kolektivitas. Pekerjaan sosial bertujuan membantu individu memahami situasi dan realitas yang dihadapi dengan cara meningkatkan kemampuan, menghubungkannya ke sumber daya, dan mempengaruhi kebijakan sosial. Pekerjaan sosial melibatkan penanganan individu dan aspek-aspek sistem sumber daya dan kebijakan sosial. Tujuan *Casework* menurut John Poulin terdapat empat hal yaitu :

##### 1) Pemecahan Masalah

Pekerja sosial membantu klien mengenali dan memahami masalah yang mereka hadapi dengan pendekatan kognitif. Pekerja sosial menggunakan pertanyaan terbuka untuk memahami perasaan, pikiran, dan kondisi klien. Pekerja sosial membantu klien dalam memvisualisasikan masalah secara lebih jelas menggunakan Teknik *mind mapping*. Pekerja sosial bekerja sama dengan klien untuk menganalisis penyebab masalah sosial, emosional, atau lingkungan. Mereka

juga mengidentifikasi faktor pendukung dan sistem sumber klien. Pekerja sosial membantu klien dalam mencari solusi alternatif dengan mendorong klien untuk berpikir kreatif dan tidak terbatas pada satu cara penyelesaian. Pekerja sosial kemudian menyusun rencana intervensi yang realistis dan terukur bersama klien. Pekerja sosial memberikan dukungan selama intervensi dengan bimbingan langsung, penguatan positif atau bantuan dalam mengatasi hambatan yang muncul. Memantau perkembangan klien dalam menerapkan solusi dan melakukan penyesuaian rencana jika diperlukan. Pekerja sosial membantu klien merenungkan hasil melalui refleksi keberhasilan, memperkuat kemampuan mengatasi masalah, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian.

## 2) Pemberdayaan Klien

Pekerja sosial berperan menciptakan ruang aman dan nyaman agar klien dapat berbagi cerita. Dalam percakapan, klien menjelaskan masalah yang dihadapi, sementara pekerja sosial membantu memahami konteks dan nuansa situasi tersebut. Untuk menggali lebih dalam, pekerja sosial menggunakan pertanyaan terbuka yang mendorong klien merefleksikan perasaan dan pikirannya. Klien dapat menggunakan catatan sebagai alat bantu untuk merangkum pikiran dan mengidentifikasi masalah.

Pada proses asesmen, pekerja sosial menerapkan pendekatan sistemis dengan mempertimbangkan interaksi antara individu, keluarga, komunitas, dan struktur sosial yang lebih luas. Pekerja sosial mengidentifikasi faktor yang memperburuk situasi, seperti kemiskinan, stigma sosial, atau trauma masa lalu, agar dapat memahami kompleksitas masalah klien secara menyeluruh. Selain itu, pekerja sosial membantu klien menemukan faktor pendukung, seperti jaringan sosial, keterampilan pribadi, maupun layanan yang tersedia.

Pada tahap perencanaan, klien didorong untuk mengemukakan berbagai ide tanpa takut dinilai, sehingga kemungkinan solusi menjadi lebih luas. Pekerja sosial dan klien bersama-sama mengevaluasi kelebihan serta kekurangan setiap pilihan, kemudian menyusun rencana yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Pekerja sosial tidak hanya memberi arahan, tetapi juga

memotivasi klien untuk berkomitmen melalui pertemuan rutin yang membahas perkembangan dan tantangan.

Pada proses pelaksanaan, pekerja sosial membantu klien mengidentifikasi hambatan serta menghubungkan mereka dengan sumber daya tambahan, seperti kelompok dukungan atau program pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan tercapai dan mengidentifikasi alasan bila ada kendala. Pekerja sosial memberikan penguatan positif terhadap usaha klien, sekaligus mengajak mereka merefleksikan pengalaman agar mampu belajar dari proses yang dijalani. Dengan demikian, klien lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan memahami bahwa setiap kesulitan dapat menjadi kesempatan untuk tumbuh..

### 3) Penguatan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun hubungan melalui mendengarkan aktif, empati, serta ekspresi diri yang jelas. Pekerja sosial membantu klien menilai keterampilan sosial yang perlu ditingkatkan dengan membicarakan pengalaman, tantangan, dan situasi di mana klien merasa kurang percaya diri. Pengembangan keterampilan ini dilakukan melalui latihan simulasi, *role play*, maupun tugas terstruktur, seperti mengajak teman berbicara atau mengikuti kegiatan kelompok dukungan.

Pekerja sosial juga membimbing klien untuk menerapkan keterampilan baru dalam situasi nyata, seperti berbicara di depan umum atau menghadiri kegiatan sosial. Umpan balik diberikan agar klien memahami keberhasilan dan hal yang perlu diperbaiki. Pekerja sosial juga mengajarkan teknik relaksasi untuk mengatasi kecemasan, sekaligus mendorong klien merefleksikan pengalaman dan berlatih secara konsisten. Dengan cara ini, keterampilan sosial baru dapat diinternalisasi dan mendorong klien lebih aktif dalam kegiatan sosial maupun komunitas..

### 4) Dukungan Sosial

Dukungan emosional merupakan perhatian dan empati yang diberikan pekerja sosial untuk membantu klien merasa didengar, dihargai, dan dipahami. Pekerja sosial menciptakan lingkungan yang aman tanpa penilaian, sehingga klien nyaman berbagi perasaan. Dengan sikap terbuka dan tulus, pekerja sosial menggunakan teknik mendengarkan aktif seperti memberi perhatian penuh, mengulang

pernyataan klien, dan menunjukkan empati. Pendekatan ini membantu klien memvalidasi emosi mereka, sekaligus belajar mengelola perasaan melalui teknik pernapasan, meditasi, atau *mindfulness*.

Selain itu, pekerja sosial mendorong klien terlibat dalam jaringan dukungan sosial seperti keluarga, teman, atau kelompok komunitas. Interaksi ini membantu klien mengurangi rasa isolasi dan meningkatkan rasa terhubung dengan orang lain. Pekerja sosial memberikan penguatan positif terhadap kemajuan klien, memberikan pendidikan tentang pentingnya kesehatan mental, serta mengarahkan pada sumber daya tambahan. Dengan refleksi dan perencanaan bersama, pekerja sosial dan klien merancang strategi pemeliharaan kesejahteraan emosional untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## 2. Teknik

Teknik dalam praktik mikro menggunakan pendekatan *behavioral*, eksistensial, *client centred*, *person centre therapy*, dan kognitif. Intervensi yang dilakukan oleh *social casework* mencakup *encouragement*, *reassurance*, *fading universalization*, *managing self-talk*, *reinforcement and behavioral technique*, reframing dan *building self-esteem*. Selain itu, *social casework* memberikan terapi psikososial bagi individu yang membutuhkan intervensi terapi, seperti *empty chair*, *task centre*, dan lainnya. Pekerja sosial juga melakukan intervensi pada perubahan perilaku klien agar bisa perilaku yang adaptif.

## 3. Keterampilan

Tingkatan praktik ini sering disebut praktik langsung. Pekerjaan sosial dengan individu secara langsung memerlukan keterampilan komunikasi, kepekaan budaya, empati, kejujuran, dan pengambilan keputusan yang berfokus pada solusi. Keterampilan asesmen dan wawancara yang baik juga diperlukan untuk membuat orang memercayai peksos dan terbuka tentang kekhawatiran dan kebutuhan mereka yang terdalam.

Pekerja sosial secara sadar menggunakannya sebagai alat untuk melibatkan Klien, menemukan kesamaan, dan memberikan wawasan tentang perbedaan. Pekerja sosial juga mengandalkan perasaan mereka terhadap diri mereka sendiri untuk menunjukkan batasan profesional yang sehat, yang berarti menunjukkan

kepada Klien bagaimana pekerja sosial dapat membantu mereka dan aktivitas apa yang tidak dapat dilakukan oleh pekerja sosial dengan Klien. Pekerja sosial mempunyai keterampilan dalam membangun jejaring yang akan digunakan untuk intervensi Klien.

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*) : tujuan, teknik, dan keterampilan dalam *Group Work*

Zastrow (2006), pekerja sosial merupakan aktivitas profesional yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, keluarga, organisasi, dan komunitas dalam memperkuat serta meningkatkan kapasitas mereka agar dapat berfungsi secara sosial dan menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan. Ilmu pekerjaan sosial memiliki metode yang disebut metode intervensi pekerjaan sosial dengan kelompok. Penggunaan kelompok ini sangat dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai bersama oleh anggota kelompok yang ingin mengubah nilai, sikap, dan tingkah laku mereka. Terdapat banyak aktivitas yang bisa mendukung terapi kelompok, seperti seni lukis, menari, permainan, drama, musik, fotografi, olahraga, belajar di alam, pertukangan, pertolongan pertama, manajemen rumah tangga, pertukaran informasi, serta diskusi mengenai isu politik, seks, pernikahan, agama, dan pemilihan karier.

#### 1. Tujuan

Rex A. Skidmore dan Milton E. Thackeray dalam Haruni (2008) mengemukakan bahwa tujuan pekerjaan sosial dengan kelompok sebagai berikut:

- 1) Membantu anggota kelompok agar aktif berpartisipasi dalam kehidupan kelompok sebagai pengalaman untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang berperan aktif, serta meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan sosial.
- 2) Meningkatkan kemampuan anggota kelompok, mengaktualisasikan potensi individu, dan meningkatkan kualitas hidup anggota kelompok.
- 3) Memberikan kesempatan bagi pertumbuhan dan pengembangan kemampuan anggota kelompok untuk secara efektif menjalankan peran sosialnya.
- 4) Mencegah timbulnya masalah sosial dari anggota kelompok.

5) Menyediakan layanan atau pengalaman korektif bagi anggota kelompok yang mengalami masalah sebagai upaya penyembuhan.

## 2. Tipe-tipe Kelompok

Garvin dalam Koswara (1991) terdapat sembilan tipe kelompok dalam metode pekerjaan sosial kelompok, yakni:

### 1) Kelompok percakapan sosial (*social conversation group*)

Kelompok percakapan sosial sering digunakan untuk menguji dan mengevaluasi kedalaman hubungan yang bisa dibangun antara individu yang belum saling kenal dengan baik. Anggota kelompok mungkin memiliki tujuan pribadi masing-masing, namun tidak semua tujuan tersebut harus menjadi agenda kelompok secara keseluruhan.

### 2) Kelompok rekreasi (*recreational group*)

Kelompok rekreasi bertujuan untuk menyediakan kegiatan hiburan. Kegiatan-kegiatan ini sering kali dilakukan secara spontan, tanpa memerlukan pemimpin, tidak butuh banyak tempat atau peralatan, dan fokus pada kemudahan dalam pengorganisasian. Pada tipe kelompok rekreasi ini, tidak mempunyai aturan yang mengikat untuk anggota kelompok yang ada di kelompok ini. Contoh-contoh permainan tersebut mencakup permainan terbuka di luar ruangan, permainan terbuka di dalam ruangan, dan permainan lainnya.

### 3) Kelompok rekreasi keterampilan (*recreational-skill group*)

Kelompok rekreasi keterampilan bertujuan meningkatkan beberapa keterampilan sambil memberikan kepuasan. Kelompok ini memerlukan penasihat, pelatih, dan instruktur, dengan fokus yang lebih pada aturan permainan. Semua tim yang bersaing dalam olahraga seperti renang, sepakbola, golf, atau seni termasuk dalam contoh tersebut.

### 4) Kelompok pendidikan (*educational group*)

Kelompok pendidikan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Pemimpin dalam kelompok ini adalah seorang profesional yang terlatih dan ahli di bidang-bidang tertentu. Contohnya termasuk topik-topik yang meliputi praktik keterampilan dalam

mengasuh bayi (baby sitter), kursus kecantikan, kursus otomotif, kursus bahasa Inggris, dan lain sebagainya.

5) Kelompok sosialisasi (*socialization group*)

Kelompok sosialisasi memiliki tujuan untuk mengembangkan atau mengubah sikap serta perilaku anggota kelompok agar lebih diterima secara sosial. Fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, perencanaan masa depan dan peningkatan kepercayaan. Kelompok sosialisasi ini mempunyai tugas dan peran yang diemban oleh masing-masing kelompok.

6) Kelompok penyembuhan (*therapeutic group*)

Kelompok terapi biasanya terdiri dari individu yang menghadapi masalah emosional kompleks, seperti individu dengan gangguan kepribadian ganda. Pemimpin kelompok perlu memiliki keterampilan dalam persepsi, pengetahuan perilaku manusia, dinamika kelompok, keterampilan konseling kelompok, serta kemampuan menggunakan kelompok untuk mengubah perilaku. Tujuan kelompok terapi adalah membantu anggota kelompok dalam eksplorasi masalah secara mendalam, lalu mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

7) Kelompok pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (*decision making and problem solving group*)

Pemberi layanan menggunakan pertemuan-pertemuan untuk mencapai tujuan dalam rencana pengembangan bagi klien atau kelompok Klien. Kelompok harus membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya terbaik, meningkatkan pelaksanaan layanan untuk klien, mengubah kebijakan lembaga, dan meningkatkan koordinasi dengan lembaga lainnya. Penerima manfaat potensial dapat berkumpul membentuk kelompok guna mencari cara memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini. Setiap peserta biasanya memiliki minat pribadi dan terlibat langsung dalam mencapai tujuan tersebut. Biasanya terdapat seorang pemimpin formal dalam kelompok berdasarkan pemilihan, dan pemimpin lain dapat muncul selama proses berlangsung. Dalam konteks ini, pekerja sosial bertindak sebagai pendorong, pengatur, dan anggota dalam kelompok tersebut.

#### 8) Kelompok bantu-diri (*Self-Help Group*)

Kelompok bantu diri adalah kelompok kecil yang memiliki tujuan untuk membantu mencapai tujuan tertentu secara sukarela. Kelompok bantu diri ini dapat dibagi menjadi beberapa bentuk:

- (1) Kelompok yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang mereka hadapi sendiri, seperti kelompok penyandang masalah narkoba, alkohol, dan sebagainya.
- (2) Kelompok yang memfokuskan diri pada advokasi sosial (pembela) termasuk kelompok yang memperjuangkan hak-hak penyandang cacat, kelompok yang menegakkan hak-hak kaum homoseksual, dan sebagainya.
- (3) Kelompok yang berfokus pada menciptakan pola hidup alternatif, seperti kelompok keagamaan yang menciptakan kehidupan baru untuk mencapai ketenangan atau kebahagiaan yang sejati.
- (4) Kelompok individu yang merasa terpinggir atau diabaikan. Kelompok ini memberikan perlindungan kepada orang-orang yang merasa tertekan oleh anggapan-anggapan buruk dari masyarakat seperti kelompok eks narapidana, eks penyandang narkoba, eks pelacur, OHIDA (orang yang hidup dengan penderita AIDS).
- (5) Kelompok gabungan dari masalah yang telah dijelaskan di atas.

#### 9) Kelompok sensitivitas (*sensitivity group* atau *encounter group*)

Kelompok pertemuan (*encounter group*), pelatihan kepekaan (*sensitivity training*), dan kelompok pelatihan (*training group*) adalah istilah yang sering dianggap sama. Secara umum, kegiatan kelompok ini melibatkan percakapan yang mendalam, tulus, dan jujur mengenai alasan perilaku anggota dalam kelompok tersebut. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperbaiki masalah kesadaran antarpribadi.

### 3. Teknik

Syamsudin (2020) ada beberapa teknik dalam *social group work*, yaitu:

- 1) Konfrontasi, teknik ini dapat membantu anggota kelompok untuk mengungkapkan kecemasan dan kemarahan yang dirasakan mereka kepada

pekerja sosial. Pekerja sosial harus siap secara menyeluruh untuk merespons perasaan-perasaan tersebut.

- 2) Interpretasi adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran anggota kelompok mengenai hubungan antara dua peristiwa yang saling terkait. Perilaku seorang anggota kelompok dipahami sebagai tanggapan terhadap perilaku anggota kelompok lainnya.
- 3) Atribusi adalah teknik yang membantu anggota kelompok memahami asal usul dan penyebab suatu peristiwa, baik itu berasal dari diri sendiri maupun lingkungannya.
- 4) Penguatan (*reinforcement*), pekerja sosial membantu anggota kelompok mengadopsi perilaku yang diharapkan dengan memberikan penghargaan atau hadiah sebagai penguatan. Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk pujian, sentuhan fisik, atau hadiah materi.
- 5) Dalam pemberian model, pekerja sosial menggunakan model atau contoh untuk membantu anggota kelompok belajar perilaku tertentu. Hal ini dapat dilakukan secara implisit melalui pengamatan terhadap tingkah laku pekerja sosial atau anggota kelompok lain saat bermain peran.

#### 4. Keterampilan

Sama seperti keterampilan *social casework*, pekerja sosial dengan kelompok harus mempunyai keterampilan komunikasi dan asesmen dalam kelompok. Selain itu, peksos juga mempunyai keterampilan dalam menetapkan tipe kelompok sesuai dengan kebutuhan Klien.

Sumber dan dinamika dukungan sosial harus dieksplorasi sepenuhnya ketika bekerja dengan kelompok. Penting untuk mengetahui sejauh mana dukungan emosional, ekonomi, dan praktis sehari-hari anggota keluarga satu sama lain. Pekerja sosial harus memandang bentuk dukungan ini sebagai sumber daya langsung dan sangat efektif yang dapat mengurangi stres dan memfasilitasi adaptasi Klien terhadap perubahan kondisi.

*Group Work* adalah cara lain untuk melakukan intervensi pada tingkat menengah. Dalam praktik umum dalam kelompok, pekerja sosial dapat berperan sebagai konsultan, penilai, fasilitator, pemrakarsa, penyedia sumber daya, terapis,

atau kombinasi dari peran-peran tersebut. Mengenakan banyak peran sekaligus bisa jadi sulit; Namun, penting untuk diingat bahwa interaksi kelompok, dukungan, dan saling ketergantungan memiliki potensi besar untuk mendorong perubahan ketika anggota kelompok mengalami dan mendukung satu sama lain.

## **2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

### *2.2.1. Engagement*

*Engagement* adalah fase awal di mana praktisi fokus pada masalah yang dihadapi dan mulai berkomunikasi serta berhubungan dengan orang lain yang terlibat dalam masalah tersebut. Tidak peduli apakah pekerja sosial fokus pada perubahan dengan individu, keluarga, kelompok, organisasi, atau masyarakat, mereka harus menjalin hubungan baik dengan Klien dan sistem target untuk berkomunikasi dan menyelesaikan masalah. *Engagement* didasarkan pada perolehan berbagai keterampilan mikro. Kata-kata dan tindakan pekerja sosial dapat melibatkan orang lain dalam proses membantu.

*Engagement* adalah periode di mana seorang pekerja sosial mulai berfokus pada dirinya sendiri, terutama terkait dengan tugas-tugas yang diemban. Dalam situasi yang melibatkan pekerja sosial, mereka memiliki tanggung jawab untuk menjalin hubungan dengan Klien melalui berbagai cara yang berbeda, yaitu Klien datang secara sukarela untuk meminta bantuan, Klien tidak mau datang secara sukarela, pekerja sosial berusaha mencari Klien.

### *2.2.2. Asesmen*

Asesmen melibatkan pengumpulan data, analisis, dan penerapan berpikir kritis untuk menginterpretasikan informasi dari Klien dan pihak terkait. Menggunakan pengetahuan tentang perilaku manusia dalam lingkungan sosialnya, individu dalam konteksnya, dan kerangka teoritis multi-disiplin ilmu lain untuk menganalisis data asesmen. Membangun kesepakatan bersama tentang tujuan dan sasaran intervensi berdasarkan pemikiran kritis serta penilaian potensi dan kebutuhan Klien serta pihak lain yang terkait.

Tujuan asesmen adalah untuk mengidentifikasi potensi, masalah, kebutuhan, dan sumber daya yang ada di lingkungan sosial Klien. Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data tentang potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh

Klien atau yang ada dalam lingkungan sosial Klien. Potensi Klien meliputi sumber informal, sumber formal, dan sumber kemasyarakatan. Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan Klien melalui identitas Klien dan identitas keluarga, latar belakang masalah, gejala masalah, faktor penyebab, dampak masalah, dinamika keberfungsian Klien (bio/fisik, intelektual, psikis/emosi, kondisi ekonomi, sosial dan spiritual) dan lingkungan sosial (keluarga, peer group, guru, tokoh masyarakat, masyarakat). Menetapkan fokus masalah Klien yang akan ditangani.

Teknik dan keterampilan yang digunakan meliputi wawancara, studi dokumentasi, angket, observasi, *home visit*, dan penulisan laporan hasil asesmen. Alat yang digunakan termasuk instrumen asesmen bio-psiko-sosial-spiritual (BPSS), *genogram*, *ecomap*, *diagram venn*, *social life road map*, *saleeby's strength and barriers model*, serta *body map*. Hasil asesmen meliputi pemahaman tentang potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh Klien atau yang ada dalam lingkungan sosial Klien, masalah dan kebutuhan, dokumen hasil penggunaan alat-alat, catatan proses wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan laporan hasil asesmen.

### 2.2.3. Rencana Intervensi

Pekerja sosial bekerja sama dengan klien dalam merencanakan intervensi, tanpa memberikan tekanan kepada klien. Pekerja Sosial bekerja sama dengan klien untuk menetapkan prioritas masalah yang paling mendesak untuk diintervensi. Mereka juga mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki oleh klien dan mencari alternatif intervensi baik pada tingkat mikro maupun meso. Pekerja sosial membantu klien mengevaluasi kelebihan dan keterbatasan dari setiap tindakan/rencana intervensi yang akan dipilih untuk mengatasi masalah.

Rencana intervensi disusun dengan tujuan untuk menyeleksi targets masalah dan tujuan intervensi, mengidentifikasi beberapa tujuan intervensi, memilih prioritas tujuan, merumuskan tujuan intervensi prioritas, mendiskusikan metode dan teknik penanganan masalah, serta menetapkan peran klien dan praktikan. Bentuk kegiatan ini melibatkan mengidentifikasi beberapa tujuan intervensi dan menetapkan tujuan prioritas bersama klien atau pihak yang terkait sesuai dengan potensi dan masalah yang akan ditangani. Merancang rencana pemecahan masalah melibatkan menetapkan tujuan intervensi (tujuan umum dan tujuan khusus)

berdasarkan prioritas yang telah ditetapkan, sasaran, pelaksana, metode dan teknik, kegiatan yang akan dilakukan, dan indikator keberhasilan. Menetapkan tujuan intervensi dengan format SMART (Oktriwina, 2023) yaitu:

1. *Specific* (Spesifik): Tujuan harus jelas dan terperinci.
2. *Measurable* (Terukur): Harus ada cara untuk mengukur kemajuan.
3. *Achievable* (Dapat dicapai): Tujuan harus realistis dan mungkin untuk dicapai.
4. *Relevant* (Relevan): Tujuan harus sesuai dengan kebutuhan dan konteks klien.
5. *Time-bound* (Terikat waktu): Harus ada batas waktu untuk mencapai tujuan.

Melakukan *Case Conference* (CC) pertama dengan menyiapkan ruang pertemuan, jadwal, undangan, presensi, berita acara hasil CC, dan sebagainya. Menyiapkan laporan hasil asesmen dan rencana intervensi beserta power point (PPT). Memastikan kehadiran supervisor, melaksanakan CC, mencapai kesepakatan hasil CC, dan mendapatkan tanda tangan dari semua pihak yang hadir.

Keterampilan dan teknik yang digunakan memperluas visi Klien tentang perubahan yang mungkin terjadi, memilih dan menetapkan prioritas, mengidentifikasi sumber untuk mendukung rencana intervensi, memilih teknik-teknik CC I dan melakukan presentasi, pembahasan kasus oleh para ahli di lokasi praktikum, tanya jawab klarifikasi dan menyusun kesepakatan hasil CC. Tools yang digunakan meliputi daftar tujuan pemecahan masalah, daftar kebutuhan khusus Klien, dan kebutuhan saat CC. Hasil ini mencakup penyusunan rencana intervensi, laporan hasil persiapan rencana intervensi, pelaksanaan CC, dan penyediaan Laporan hasil CC 1.

#### 2.2.4. Intervensi

Pelaksanaan intervensi melibatkan pemilihan dan pelaksanaan intervensi untuk mencapai tujuan praktikum serta meningkatkan kapasitas Klien dan pihak terkait. Pekerja sosial mengaplikasikan pengetahuan tentang perilaku manusia di lingkungan sosial, individu di sekitarnya, dan kerangka teoritis multidisiplin ilmu lain dalam intervensi. Pekerja sosial bekerja sama dengan berbagai profesional lain untuk mendapatkan manfaat dan dampak yang positif dalam praktik kerja mereka. Pekerja sosial melakukan negosiasi, mediasi, dan advokasi untuk mendukung Klien

dan pihak-pihak terkait. Pekerja sosial mendukung transisi dan akhir yang efektif sesuai dengan tujuan yang disepakati bersama.

Tujuan intervensi adalah untuk melaksanakan rencana intervensi dan melaksanakan CC II. Pekerja sosial melaksanakan kegiatan berdasarkan hasil CC I untuk menyelesaikan masalah. Pekerja sosial menjalankan CC II dengan melakukan persiapan ruang pertemuan, jadwal, undangan, presensi, Berita Acara Hasil CC, laporan hasil asesmen dan rencana intervensi, serta power point (PPT). Peksos juga memastikan kehadiran supervisor, melaksanakan CC, mencapai kesepakatan hasil CC, dan menandatangani hasil CC oleh semua pihak yang menghadiri CC.

Teknik yang digunakan berasal dari metode *social casework* dan/atau *social group work*. Teknik-teknik dalam praktik psikoterapi mikro meliputi pendekatan *behavioral, eksistensial, client center, person center therapy*, dan kognitif. Teknik intervensi meliputi *encouragement, reassurance, fading, universalization, managing self talk, reinforcement and behavioral technique, reframing* dan *building self esteem*. Teknik dalam Terapi Psikososial seperti: Empty chair, task center, dll. Teknikteknik dalam Modifikasi Perilaku. Keterampilan dalam memilih tipe kelompok

#### 2.2.5. Evaluasi

Evaluasi dengan memilih dan menggunakan metode yang sesuai untuk mengevaluasi dampak (*outcome*) intervensi, menerapkan pengetahuan mengenai perilaku manusia pada lingkungan sosialnya, individu dalam lingkungannya dan kerangka teoritis multi-disiplin ilmu lainnya dalam evaluasi dampak (*outcome*), secara kritis menganalisis, memantau dan mengevaluasi intervensi dan proses dan dampaknya dan menerapkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas praktik mikro dan meso. Tujuan evaluasi adalah terlaksananya evaluasi pelaksanaan intervensi. Kegiatan yang dilakukan menilai kesesuaian antara tujuan intervensi dengan hasil pelaksanaan intervensi, menilai ketepatan penerapan metode dan teknik, dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat intervensi.

Keterampilan dan Teknik yang digunakan *Rating scales*, ceklist pencapaian tujuan program, *task achievement scaling (TAS)*, *goal attainment scalling (GAS)*,

*the client self rating scale (CSRS)*, dan *peer review The client satisfaction questionnaire (CSQ)*. Tools yang digunakan adalah formulir evaluasi. Hasil yang diharapkan terukurnya proses dan hasil intervensi dan laporan evaluasi.

#### 2.2.6. Terminasi dan Rujukan

Terminasi dan rujukan dengan menentukan jadwal terminasi dan rujukan, melaksanakan terminasi dan rujukan, mengisi formulir terminasi dan rujukan serta menyerahkannya pada pihak lembaga, dan menyerahkan laporan kelompok pada pihak lembaga. Keterampilan dan teknik yang digunakan yaitu pertemuan formal dihadiri oleh pihak lembaga, pekerja sosial/ pembimbing lapangan dan klien. *Tools* yang digunakan adalah formulir terminasi dan formulir rujukan. Hasil terminasi dan rujukan adalah berakhirnya hubungan pertolongan antara praktikan dengan klien dan beralihnya pelayanan klien pada lembaga.

### 2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Casework* dan *Groupwork*

Peran pekerja sosial (peksos) sangat luas dan kompleks, melibatkan berbagai fungsi dan tugas untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial. Berikut beberapa peran yang mungkin diperankan oleh peksos:

1. Konselor adalah seseorang yang membimbing klien dan membantu mereka dalam perubahan terencana atau proses pemecahan masalah. Contoh: bantuan yang diberikan kepada remaja bermasalah dalam mengambil keputusan menjalin pertemanan dan melakukan aktivitas seksual dengan mengidentifikasi alternatif dan mengevaluasi potensi yang dimiliki.
2. Edukator/pendidik adalah seseorang bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu dan kelompok. Sebagai contoh: Pekerja sosial mengajarkan kepada orang tua mengenai keterampilan pengasuhan anak
3. Broker adalah orang penghubung antara klien dan lembaga atau sumber daya lainnya. Mereka membantu klien untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan dengan menjembatani komunikasi antara berbagai pihak. Sebagai contoh Pekerja sosial merujuk Klien yang membutuhkan kepada pusat rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA

4. Manajer kasus adalah seorang praktisi yang mengkoordinasikan layanan yang dibutuhkan dan yang disediakan oleh lembaga atau organisasi.
5. Mediator adalah seseorang yang membantu menyelesaikan konflik antara individu atau kelompok dengan menciptakan ruang dialog dan pemahaman antara pihak-pihak yang berselisih. Misalnya, seorang pekerja sosial dapat bertindak sebagai perantara untuk mencapai kesepakatan antara sebuah lembaga yang ingin memulai panti jompo bagi penyandang disabilitas intelektual dan warga sekitar yang menentang keberadaan fasilitas tersebut di lingkungan mereka.
6. Negosiator adalah seseorang yang bertindak sebagai perantara untuk menyelesaikan perselisihan, tetapi jelas memihak salah satu pihak yang terlibat. Misalnya, seorang pekerja sosial di bidang kesejahteraan publik dapat bertindak atas nama Kliennya untuk menegosiasikan manfaat yang lebih baik bagi mereka.
7. Fasilitator adalah seseorang yang memandu pengalaman kelompok. Misalnya, seorang praktisi menjalankan kelompok pendukung untuk wanita muda penderita bulimia.
8. Juru bicara adalah seseorang yang memiliki kewenangan berbicara atas nama orang lain.
9. Koordinator adalah seseorang yang mengkoordinasikan orang lain agar tetap bersama-sama dan mengelola kinerja mereka
10. Manajer adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab secara administratif di lembaga pelayanan sosial atau sistem organisasi lainnya
11. Advokat adalah seseorang yang berbicara atas nama Klien untuk mempromosikan perlakuan yang adil dan setara atau mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan. Misalnya, seorang pekerja sosial bertemu dengan pimpinan lembaga atas nama Klien untuk mengubah kebijakan lembaga demi keuntungan Klien.

## **2.4. Tinjauan Konseptual yang Terkait dengan Kasus yang Ditangani**

Pekerjaan sosial adalah jenis ilmu terapan. Ilmu terapan adalah ilmu yang menerapkan teori-teori ke dalam praktik peksos. Teori-teori pekerjaan sosial tidak dapat dipisahkan dengan praktik pekerjaan sosial. Sebagai ilmu terapan, teori pekerjaan sosial berasal dari pengalaman pekerja sosial di lapangan. Pekerja sosial dalam melaksanakan tugasnya membantu penyandang disabilitas, dapat mengandalkan beberapa teori sebagai landasan praktik. Teori ini membantu pekerja sosial dalam memahami kebutuhan, hak, dan potensi dari diri penyandang disabilitas, serta memberikan panduan dalam intervensi dan advokasi.

### **2.4.1. Penyandang Disabilitas Mental**

#### **1. Pengertian Disabilitas Mental dan Gangguan Jiwa**

Penyandang disabilitas mental adalah individu yang mengalami gangguan dalam fungsi berpikir, emosi, dan perilaku, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. Disabilitas Mental merujuk pada individu yang mengalami kesulitan dalam mengatur emosi atau perilaku sosial. Individu dengan Disabilitas Mental biasanya menunjukkan perilaku di sekitarnya. Disabilitas mental dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, seperti pengaruh lingkungan sekitar.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas mental termasuk dalam kategori orang yang mengalami keterbatasan dalam berpikir, emosi, dan perilaku. Penyandang disabilitas mental merujuk pada individu yang mengalami gangguan jiwa atau gangguan mental yang berkepanjangan, yang dapat menghambat interaksi dan partisipasi mereka dalam masyarakat.

Pengertian gangguan jiwa dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, disebutkan bahwa gangguan jiwa adalah perubahan fungsi jiwa yang mengakibatkan gangguan fungsi jiwa dan menyebabkan penderitaan serta hambatan dalam menjalankan peran sosial. Individu merasa tidak mampu membuat keputusan sendiri untuk keputusan penting dalam hidupnya menjadi salah satu hambatan yang terjadi pada orang yang mengalami gangguan jiwa. Mengalami

perasaan tidak layak berada di lingkungan sosialnya juga menjadi salah satu hambatan dalam menjalankan peran sosialnya.

Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan/atau kualitas hidup sehingga memiliki risiko mengalami gangguan jiwa. Sedangkan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

## 2. Gejala Disabilitas Mental

Gejala disabilitas mental dapat bervariasi tergantung pada jenis dan tingkat keparahan gangguan yang dialami. Gejala-gejala disabilitas mental dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang yang mengalami gangguan jiwa antara lain:

- 1) Delusi (Waham) merupakan keyakinan yang salah yang tidak bisa dijelaskan oleh latar belakang budaya atau pendidikan individu dan tetap dipertahankan meskipun ada bukti yang bertentangan.
- 2) Halusinasi merupakan persepsi sensorik yang tidak terkait dengan stimulus nyata, sering terjadi pada indra pendengaran atau penglihatan yang salah.
- 3) Pembicaraan kacau merujuk pada gangguan berbicara yang tidak mengikuti logika umum tetapi mengikuti aturan pribadi dari individu yang mengalami gangguan tersebut.
- 4) Tingkah laku kacau terlihat dari tindakan yang tidak terarah, misalnya membuka baju di tempat umum tanpa alasan yang jelas.
- 5) Gejala-gejala negatif dari gangguan ini meliputi penurunan ekspresi emosi, berkurangnya kelancaran bicara, kehilangan minat dalam aktivitas, sikap apatis, dan penarikan diri dari kehidupan sosial (Luhpuri & Andayani, 2019)

## 3. Penyebab Disabilitas Mental

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mengalami gangguan jiwa. Menurut Luhpuri dan Andayani (2019, hal. 73) ada 3 faktor yang menyebabkan seseorang mengalami gangguan jiwa, yaitu:

- 1) Faktor Biologis: Penyakit fisik kronis atau kelainan genetik yang mempengaruhi fungsi otak.
- 2) Faktor Psikologis: Pola adaptasi dan mekanisme pertahanan diri yang tidak sehat.
- 3) Faktor Sosial Spiritual: Lingkungan sosial yang tidak mendukung atau situasi krisis yang dihadapi individu

Selain itu, ada penyebab yang paling umum terjadi seseorang bisa mengalami gangguan jiwa yaitu :

- 1) Trauma signifikan
- 2) Stres berat jangka panjang
- 3) Mendapatkan kekerasan
- 4) Kesepian
- 5) Kehilangan
- 6) Cedera kepala
- 7) Mengalami diskriminasi
- 8) Lingkungan rumah yang buruk
- 9) Kerugian sosial

#### 2.4.2. Perilaku Menarik Diri

##### 1. Definisi Menarik Diri

Menarik diri (*withdrawl*) merupakan suatu bentuk perilaku menyimpang yang tergolong pasif. Menurut Al-Mighwar (2006:192), menarik diri (*withdrawl*) adalah bentuk tingkahlaku yang menunjukkan adanya kecenderungan putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik diri dari kegiatan dan takut memperlihatkan usahausahanya. Individu yang seperti ini tidak punya kekuatan untuk bertahan dalam lingkungan sosialnya, dan lebih memilih untuk menyendiri demi kenyamanan dirinya.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menarik diri (*withdrawl*) adalah suatu bentuk perilaku menghindar dalam menghadapi kesulitan ataupun tekanan dengan mengambil sikap pasif yang diikuti dengan adanya perasaan putus asa, acuh tak acuh, dan merasa tidak aman dengan lingkungannya

sehingga memilih untuk tidak berbuat dalam menghadapi tekanan tertentu dan memilih untuk menarik diri dari lingkungannya.

## 2. Ciri-ciri Perilaku Menarik Diri

- 1) Kecenderungan menyendiri dimana individu lebih memilih untuk menghabiskan waktu sendirian dan sering melamun,
- 2) Emosi yang sensitif, mereka sangat mudah tersinggung atau kecewa atas hal-hal kecil dan memiliki kecenderungan untuk menyalahkan diri sendiri ketika menghadapi masalah.
- 3) Perasaan rendah diri yang ditandai dengan rasa tidak aman yang konstan, merasa tidak berharga, dan selalu khawatir.
- 4) Cenderung mudah mengikuti kemauan orang lain tanpa perlawanan, bahkan jika sebenarnya tidak setuju, sehingga terkesan rela "dijajah".
- 5) Sering kali terlihat apatis atau tidak peduli dengan lingkungan, tidak memiliki gairah atau semangat, serta mudah merasa bingung dan panik.
- 6) Perilaku kekanak-kanakan dengan mencoba mencari perhatian dengan bertingkah seperti anak kecil atau merasa lebih nyaman bergaul dengan orang yang usianya jauh lebih muda.

## 3. Faktor Penyebab Perilaku Menarik Diri

Menurut Al-Mighwar (2006:191), mengemukakan bahwa remaja yang berperilaku pasif atau menarik diri diakibatkan oleh tiga hal, yaitu:

- 1) Dirinya kurang mampu menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangan serta tidak mampu menerima apa yang diraihinya.
- 2) Adanya berbagai tekanan lingkungan seperti orangtua, teman sebaya, dan masyarakat.
- 3) Tidak mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tekanan yang ada.

Menurut Mappiare, penyebab timbulnya perilaku menarik diri adalah adanya frustrasi yang menimbulkan rasa kecewa akibat penolakan atau pengabaian. Selain itu penyebab perilaku menarik diri juga disebabkan karena penolakan atas dirinya dengan pergaulan teman sebaya akibat keadaan fisik dan psikis pada diri siswa yang kurang, sikap yang tidak kooperatif dari orang terdekat serta perasaan tidak puas dari diri mereka.

## **2.5. Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus**

### **1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa**

Undang-undang ini memberikan dasar hukum untuk perlindungan, pemenuhan hak, dan penanganan kesehatan jiwa, termasuk ODGJ. Dalam UU ini juga mengatur tentang pelayanan kesehatan jiwa, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial bagi ODGJ. Pada pasal 3 menyatakan bahwa upaya kesehatan jiwa bertujuan memberikan kesempatan bagi ODGJ untuk memperoleh haknya sebagai warga negara, termasuk dalam aspek kesehatan dan sosial.

Dalam UU ini juga terdapat pasal yang mengatur mengenai hak-hak ODGJ. Pada pasal 26 dalam UU ini membahas upaya rehabilitatif yang didapatkan oleh ODGJ, yaitu rehabilitasi sosial dan rehabilitasi psikiatri dan/atau psikososial. Pasal 31 menetapkan bahwa ODGJ berhak mendapatkan rehabilitasi psikiatri dan/atau rehabilitasi psikososial serta akses terhadap pelayanan dan obat psikofarmaka sesuai kebutuhan.

Undang-Undang ini juga mengatur mengenai fasilitas pelayanan kesehatan jiwa. ODGJ bisa mendapatkan fasilitas pelayanan di sektor kesehatan dan di luar sektor kesehatan. Pada pasal 55 dan 56, dijelaskan bahwa ODGJ bisa mendapatkan pelayanan di luar sektor kesehatan, termasuk praktik pekerja sosial, panti sosial, pusat rehabilitasi sosial, dan lembaga kesejahteraan sosial lainnya. Pasal 70 membahas bahwa ODGJ berhak mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan jiwa dan mudah dijangkau.

### **2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial**

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial meliputi empat kegiatan yaitu rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Dalam hal ini, penyandang disabilitas mendapatkan rehabilitasi sosial dan jaminan sosial. Hal tersebut termuat di dalam Pasal 7 ayat 1-3 yang menyatakan bahwa, rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Rehabilitasi sosial dapat dilaksanakan secara persuasif, motivasi, koersif, baik dalam keluarga, masyarakat maupun panti sosial yang diberikan dalam bentuk

motivasi dan diagnosis psikososial; perawatan dan pengasuhan; pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan; bimbingan mental spiritual; bimbingan fisik; bimbingan sosial dan konseling psikososial; pelayanan aksesibilitas; bantuan dan atensi sosial; bimbingan resosialisasi; bimbingan lanjut. Sedangkan penyelenggaraan jaminan sosial diatur dalam Pasal 9 ayat 1-3 yang menyatakan bahwa jaminan sosial diberikan kepada salah satunya yaitu penyandang disabilitas agar kebutuhan dasarnya terpenuhi. Jaminan sosial tersebut diberikan dalam bentuk asuransi kesejahteraan sosial dan bantuan langsung berkelanjutan.

### 3. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Ragam penyandang disabilitas dapat dialami secara tunggal, ganda, atau multi. Penyandang disabilitas memiliki hak:

- 1) hidup;
- 2) bebas dari stigma;
- 3) privasi;
- 4) keadilan dan perlindungan hukum;
- 5) pendidikan;
- 6) pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi;
- 7) kesehatan;
- 8) politik;
- 9) keagamaan;
- 10) keolahragaan;
- 11) kebudayaan dan pariwisata;
- 12) kesejahteraan sosial;
- 13) Aksesibilitas;
- 14) Pelayanan Publik;
- 15) Pelindungan dari bencana;
- 16) habilitasi dan rehabilitasi;

#### 17) Konsesi;

Hak-hak tersebut harus dipenuhi dengan efektif, tetapi pada kenyataannya banyak penyandang disabilitas yang masih mengalami tantangan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak dari penyandang disabilitas yang mengalami diskriminasi dan pelanggaran hak yang harus didapatkan oleh penyandang disabilitas. Kerja sama yang erat antar masyarakat dan pemerintah dalam melaksanakan pemenuhan hak penyandang disabilitas.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pelaksanaan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas memiliki tujuan, yaitu:

- 1) mewujudkan penghormatan, pemajuan, perlindungan, dan pemenuhan hak asasi manusia serta kebebasan dasar penyandang disabilitas secara penuh dan setara;
- 2) menjamin upaya penghormatan, pemajuan, perlindungan, dan pemenuhan hak sebagai martabat yang melekat pada diri penyandang disabilitas;
- 3) mewujudkan taraf kehidupan penyandang disabilitas yang lebih berkualitas, adil, sejahtera lahir dan batin, mandiri, serta bermartabat;
- 4) melindungi penyandang disabilitas dari penelantaran dan eksploitasi, pelecehan dan segala tindakan diskriminatif, serta pelanggaran hak asasi manusia; dan
- 5) memastikan pelaksanaan upaya penghormatan, pemajuan, perlindungan, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas untuk mengembangkan diri serta mendayagunakan seluruh kemampuan sesuai bakat dan minat yang dimilikinya untuk menikmati, berperan serta berkontribusi secara optimal, aman, leluasa, dan bermartabat dalam segala aspek kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat.

#### 4. Peraturan Menteri Sosial Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pedoman Pencegahan dan Penanganan Pemasungan bagi Penyandang Disabilitas Mental

Peraturan ini mengatur pedoman pencegahan dan penanganan pemasungan bagi penyandang disabilitas mental di Indonesia. Peraturan ini dibuat bertujuan untuk mencegah dan menangani pemasungan terhadap penyandang disabilitas mental serta mendukung gerakan “Stop Pemasungan”. Ini merupakan langkah untuk memastikan perlindungan pemenuhan hak asasi manusia bagi individu

dengan disabilitas mental. Peraturan ini juga mendorong agar kualitas pelayanan kesehatan mental bagi ODGJ terus meningkat.

Peraturan ini secara rinci mengatur tentang definisi pemasungan, bentuk dari pemasungan, dampak negatif pemasungan, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganan. Peraturan ini memberikan arahan mengenai langkah-langkah penanganan ODGJ, termasuk intervensi medis, rehabilitasi sosial serta dukungan sosial yang dibutuhkan. Peraturan ini juga menekankan bahwa pentingnya upaya pencegahan pemasungan melalui kesadaran masyarakat, edukasi dan akses terhadap layanan kesehatan jiwa yang memadai. Selain itu, peraturan ini juga mengatur tentang peran berbagai pihak dalam upaya pencegahan dan penanganan pemasungan.

## BAB III

### KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

#### 3.1. Gambaran Umum Lembaga Lokasi Praktikum

##### 3.1.1 Profil Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya



*Gambar 3. 1 Profil Lembaga*

Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya merupakan bagian dari UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya diresmikan oleh PJ Gubernur Jawa Barat pada 27 September 2024 dan mulai beroperasi tanggal 06 September 2024.

Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya

memberikan fasilitas rehabilitasi sosial kepada klien penyandang disabilitas mental dengan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas di lingkungan provinsi Jawa Barat. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 75 Tahun 2017 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah di Lingkungan Dinas Sosial Pemerintah Daerah Jawa Barat bahwa UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mental mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mental.

##### 3.1.2 Tujuan Pokok, Visi, dan Misi Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya

###### 1. Tugas Pokok

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 07 Tahun 2017 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah di Lingkungan Dinas Sosial Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

###### 2. Visi

Berpartisipasi aktif bersama pemerintah dan masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh individu eks psikotik dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan mengembalikan fungsi sosialnya agar siap bermasyarakat.

### 3. Misi

- 1) Memastikan kebutuhan fisik, mental, dan sosial terpenuhi agar individu dapat meningkatkan kualitas hidup serta mendapatkan fungsi sosial dengan baik.
- 2) Pengoptimalan potensi diri individu yang pernah mengalami gangguan psikotik untuk meningkatkan kemandirian masing-masing dalam melakukan aktifitas sehari-hari.
- 3) Meningkatkan keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung setiap individu eks psikotik agar bisa diterima kembali dengan baik di masyarakat.

#### 3.1.3 Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
2. Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 52 tahun 2019 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas.
4. Peraturan Gubernur Nomor 176 Tahun 2021 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.
5. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Disabilitas.

#### 3.1.4 Jaringan Kerja

Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya bekerja sama dengan beberapa pihak diantaranya Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, RSUD Sumedang, Puskesmas Ujung Jaya, Poliklinik Jiwa Sehat Mulia Sumedang, Disdukcapil, Dinas Kesehatan, pihak akademisi termasuk Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Universitas Telkom, Universitas Pendidikan Indonesia, STIKES, lalu ada CSR, seperti Saung Udjo, PLN, Gramedia, serta Lembaga Swadaya Masyarakat seperti Yayasan Handjuang Mekar. Bentuk kerja sama berupa pengadaan barang, layanan medis, edukasi, dan pemberdayaan klien.

### 3.1.5 Sarana dan Prasarana

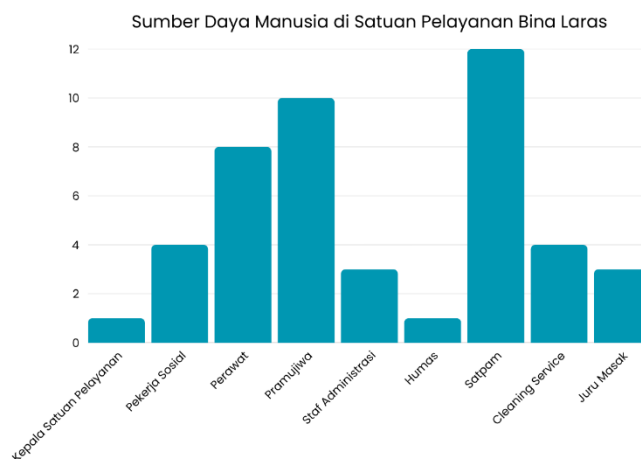
Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya memiliki luas tanah keseluruhan yaitu 53.800 m<sup>2</sup> dan luas bangunan keseluruhan yaitu 1.956,28 m<sup>2</sup> dengan jumlah bangunan berjumlah 12 unit yang terdiri dari:

- 1) Ruang kesehatan
- 2) Selasar
- 3) Pos Satpam 1
- 4) Ruang CCTV
- 5) Wisma klien perempuan
- 6) Wisma klien laki-laki
- 7) Ruang makan klien perempuan
- 8) Ruang makan klien laki-laki
- 9) Lapangan
- 10) Ruang isolasi
- 11) Dapur umum
- 12) Ruang laundry

Sarana dan prasarana lainnya yaitu:

- 1) Parkiran mobil dan motor
- 2) Mobil dinas
- 3) Mobil ambulans
- 4) Peralatan kesehatan
- 5) Peralatan keterampilan
- 6) Sarana komunikasi dan informasi

### 3.1.6 Sumber Daya Manusia



Gambar 3. 2 Sumber Daya Manusia di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya

*Sumber : Profil Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya*

Berdasarkan gambar 3.2 dapat dilihat bahwa jumlah SDM yang ada di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya sebanyak 54 orang dengan rincian kepala satpel 1 orang, pekerja sosial 4 orang, perawat 8 orang, pramujiwa 10 orang, staf administrasi 3 orang, humas 1 orang, satpam 12 orang, *cleaning service* 4 orang, dan juru masak 3 orang.

### 3.2. Layanan Lembaga Lokasi Praktikum

Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras Sumedang memberikan layanan berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 176 tahun 2021, melaksanakan tugas pokok dan fungsi memberikan pelayanan rehabilitasi sosial kepada Penyandang Disabilitas Mental salah satunya, maka bentuk dari pemberian pelayanannya itu berupa:

#### 1. Pelayanan kesehatan ke Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

Layanan ini berupa rujukan dan pendampingan klien ke RSJ Provinsi Jawa Barat untuk mendapatkan perawatan kejiwaan secara intensif. Klien dengan gejala berat atau membutuhkan evaluasi psikiatri lanjutan akan dibawa secara berkala untuk menjalani pemeriksaan, rawat jalan, atau rawat inap sesuai kebutuhan medis.

## 2. Pelayanan kesehatan ke Poliklinik Jiwa Sehat Mulia Sumedang

Pelayanan ini sebagai alternatif layanan psikiatri yang lebih dekat, Poliklinik Jiwa Sehat Mulia dijadikan tempat rujukan untuk klien yang memerlukan kontrol berkala, penyesuaian obat, atau konsultasi kejiwaan secara teratur tanpa perlu ke rumah sakit besar.

## 3. Kunjungan Dokter Spesialis Jiwa RSUD Sumedang

Dokter spesialis jiwa dari RSUD Sumedang secara berkala datang ke Griya Bina Laras untuk memberikan pemeriksaan rutin dan evaluasi kondisi mental klien. Ini mempermudah penanganan tanpa harus selalu merujuk keluar.

## 4. Kunjungan Dokter Umum Puskesmas Ujung Jaya

Selain layanan kejiwaan, klien juga mendapat pemeriksaan kesehatan fisik secara berkala oleh dokter umum dari Puskesmas Ujung Jaya. Ini penting karena kesehatan fisik dan mental klien harus ditangani secara terpadu.

## 5. Kegiatan Bimbingan Personal Hygiene

Bimbingan ini bertujuan melatih dan membiasakan klien untuk menjaga kebersihan diri secara mandiri, seperti mandi, menggosok gigi, mencuci tangan, dan mengganti pakaian. Kegiatan ini dilakukan secara harian dengan pendampingan dari pramujiwa, perawat, dan pekerja sosial.

## 6. Kegiatan Bimbingan ADL (Activity Daily Living)

Bimbingan ADL mengajarkan klien keterampilan dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti menyapu, mencuci baju, makan dengan benar, dan merapikan tempat tidur. Tujuannya adalah agar klien bisa berfungsi mandiri secara bertahap.

## 7. Kegiatan Bimbingan Spiritual

Pembinaan spiritual dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, membaca kitab suci, atau doa bersama sesuai keyakinan masing-masing klien. Ini bertujuan memperkuat ketenangan batin dan nilai-nilai moral.

#### 8. Kegiatan Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik meliputi olahraga rutin seperti senam, jalan pagi, atau permainan yang melatih motorik dan koordinasi tubuh. Selain menyehatkan fisik, kegiatan ini juga memperbaiki suasana hati dan semangat klien.

#### 9. Kegiatan Bimbingan Sosial

Bimbingan ini melatih keterampilan interpersonal klien, seperti berkomunikasi, menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mengendalikan emosi saat berinteraksi. Dilakukan melalui permainan kelompok atau diskusi ringan.

#### 10. Kegiatan Bimbingan *Handycraft*

Klien diajarkan membuat kerajinan tangan seperti bros dari tali kur, pigura dari kardus bekas, atau gantungan kunci. Selain melatih kreativitas, kegiatan ini membuka peluang ekonomi pasca rehabilitasi.

#### 11. Kegiatan Bimbingan Peternakan

Klien dilibatkan dalam kegiatan beternak domba atau unggas ringan lainnya, seperti bebek untuk belajar memberi pakan, membersihkan kandang, dan merawat hewan sebagai bentuk terapi kerja dan pembelajaran tanggung jawab.

#### 12. Kegiatan Bimbingan Pertanian

Melibatkan klien dalam menanam dan merawat tanaman seperti cabai, sayuran, atau tanaman hias. Selain memberikan efek relaksasi, kegiatan ini melatih klien untuk produktif dan berkontribusi secara sosial maupun ekonomi.

#### 13. Program Resosialisasi

Resosialisasi adalah tahap akhir rehabilitasi di mana klien dipersiapkan untuk kembali ke masyarakat. Kegiatan ini mencakup pelatihan keterampilan, peningkatan komunikasi sosial, serta bimbingan untuk penguatan identitas diri dan adaptasi sosial.

### **3.3. Profil Penerima Manfaat Lembaga Lokasi Praktikum**

#### 3.3.1 Kriteria Penerima Manfaat

Kriteria penerima manfaat di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya adalah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Terlantar dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) ditelantarkan. Persyaratan calon penerima manfaat adalah:

1. Eks Psikotik (pernah dirawat di Rumah Sakit Jiwa)
2. Mampu melakukan ADL (*Activity of Daily Living*) dan mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial
3. Tidak cacat ganda, seperti tuna rungu/tuli, tuna wicara/bisu, tuna netra, tuna daksa/cacat tubuh dan retardasi mental
4. Bagi wanita tidak dalam keadaan hamil
5. Tidak menderita penyakit menular

Sementara untuk persyaratan administrasi yang ada di satuan pelayanan bina laras sakurjaya sumedang adalah sebagai berikut:

1. Surat rekomendasi dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat
2. Resume medis dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat
3. Rekomendasi dari Dinas Sosial Kabupaten/Kota
4. Hasil asesmen dari Pekerja Sosial
5. Surat pengantar dari desa
6. Surat keterangan tidak mampu
7. Kartu Tanda Penduduk
8. Kartu Keluarga
9. Kartu BPJS
10. Bagi yang memiliki keluarga siap menandatangani kontak sosial yang sudah disediakan di Bina Laras.

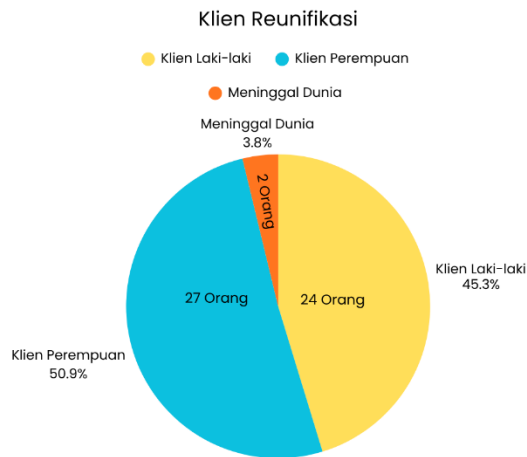
### 3.3.2 Rekap Data Penerima Manfaat



Gambar 3. 3 Rekap data klien eksisting bulan agustus 2025

*Sumber : Hasil Wawancara*

Berdasarkan gambar 3.3 jumlah klien yang ada di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya sebanyak 80 orang terdiri dari 40 orang perempuan dan 40 orang laki-laki.



Gambar 3. 4 Rekap data klien reunifikasi bulan agustus 2025

*Sumber : Hasil Wawancara*

Berdasarkan gambar 3.4 jumlah klien yang telah reunifikasi dari Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya sebanyak 53 orang yang terdiri dari 27 klien perempuan, 24 klien laki-laki, dan 2 klien meninggal dunia.

## BAB IV PENANGANAN KASUS

### 4.1 Tahap *Intake and Engagement*



Foto 4. 1 *Engagement* dengan klien "H"

Tahap ini merupakan tahap awal dalam proses pertolongan praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk membangun relasi dengan calon klien. Praktikan melaksanakan *intake* dan *engagement* kepada calon klien pada tanggal 12 Agustus 2025 – 14 Agustus 2025 secara tatap muka di Satuan Pelayanan Bina

Laras Sakurjaya tepatnya di selasar hingga asrama klien. Praktikan melaksanakan pendekatan saat klien selesai mengikuti kegiatan di Satpel Bina Laras. Hasilnya calon klien dapat mengenal dan mengetahui keberadaan praktikan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya beserta tujuan dari praktikan melaksanakan praktikum. Praktikan menggunakan *small talk* untuk mencairkan suasana setiap kali bertemu dengan klien, setelahnya praktikan juga melakukan *room visit* ke asrama calon klien untuk mengetahui keadaan asrama klien serta teman asrama klien.



Foto 4. 2 Penandatanganan *Informed Consent*

Setelah relasi antara calon klien dan praktikan telah terbentuk, praktikan melanjutkan tahap selanjutnya yaitu penandatanganan dan persetujuan calon klien. Tahap ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2025 di ruang makan klien pria dan hasilnya klien menyetujui semua persetujuan yang ada. Untuk memastikan klien memahami isi kontrak, praktikan

membacakan persyaratan yang ada didalamnya sebelum klien menandatangani, setelah calon klien mengerti, calon klien menandatangani *informed consent* untuk menandakan bahwa calon klien resmi menjadi klien.

## 4.2 Tahap Asesmen

### 1. Identitas Klien

Tabel 4. 1Identitas klien

Nama	: “H”
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 56 Tahun
Agama	: Katholik
Urutan Kelahiran	: 5 dari 8 bersaudara
Kategori	: Disabilitas Mental Sedang
Pendidikan	: D-3 Teknik Mesin Tekstil
Alamat	: Bandung

*Sumber : Hasil Wawancara*

### 2. Identitas Keluarga

Tabel 4. 2Identitas Keluarga

Nama Ayah	: S
Usia	: 78 Tahun (Meninggal Dunia)
Agama	: Katholik
Pekerjaan	: PNS
Alamat	: Bandung
Nama Ibu	: V
Usia	: 79 Tahun (Meninggal Dunia)
Agama	: Katholik
Pekerjaan	: Perawat
Alamat	: Bandung

*Sumber : Hasil Wawancara*

### 3. Susunan Keluarga

Tabel 4. 3Susunan Keluarga

No.	Nama	Hubungan	Pekerjaan	Alamat
1.	S	Ayah Kandung	PNS	Bandung
2.	V	Ibu Kandung	Perawat	Bandung

3.	T	Kakak Kandung	IRT	Bandung
4.	H	Kakak Kandung	PNS	Bandung
5.	M	Kakak Kandung	Guru	Bandung
6.	H	Kakak Kandung	-	Sumedang
7.	O	Adik Kandung	Guru	Cimahi
8.	H	Adik Kandung	PNS	Bandung
9.	M	Adik Kandung	Pegawai Bank	Bandung

*Sumber : Hasil Wawancara*

#### 4. Pernyataan Rujukan

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan, diketahui bahwa klien “H” dirujuk ke Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya oleh Dinas Sosial Kota Bandung dengan nomor surat TU.01.02/2862-Dinsos/XII/2024 perihal rekomendasi untuk mendapatkan layanan rehabilitasi sosial bagi PPKS an. “H” pada tanggal 23 desember 2024. Klien merupakan warga kota bandung yang selama 5 tahun berada di Yayasan As-sabur Bumi Kaheman. Setelah dilakukannya pemeriksaan kesehatan di RSJ Cisarua pada tanggal 11 Desember 2024, untuk keperluan rekomendasi, akhirnya klien masuk ke Satpel Bina Laras pada tanggal 23 Desember 2024. Praktikan mendapatkan rujukan dari pekerja sosial Satpel Bina Laras Sakurjaya untuk menangani kasus klien “H” sudah berada di Satpel Bina Laras selama kurang lebih 7 bulan dengan kondisi sering mengalami halusinasi pendengaran, serta klien yang cenderung pendiam, suka menyendiri, dan tidak bersosialisasi dengan klien lain kecuali saudara kembarnya.

#### 5. Latar Belakang Klien

Klien “H” adalah seorang laki-laki yang mengalami gangguan jiwa sejak 29 tahun yang lalu, yang bersangkutan merupakan anak kelima dari delapan bersaudara. Penyebab klien mengalami gangguan jiwa yakni akibat stress dari tekanan kerja di pabrik tekstil pada tahun 1996 silam. Sebelum datang ke satuan pelayanan bina laras, klien “H” sempat beberapa kali dirujuk ke panti lainnya seperti di Yayasan Penuai Indonesia dan Yayasan Bumi Kaheman. Saat di panti tersebut, klien sering marah dan menutup diri, selalu menyangkal bahwa ia

mengalami gangguan jiwa dan hingga saat ini pun klien “H” masih mengalami halusinasi pendengaran.

Pada tahun 2010, klien sempat dirawat jalan selama 5 tahun di RS Hasan Sadikin, namun karena tak kunjung membaik, dan cenderung menutup diri, keluarga klien pun akhirnya membawa klien “H” beserta kembarannya yang juga mengalami gangguan jiwa ke Yayasan Penuai Indonesia. Selama 2 tahun disana, klien dipindahkan ke Yayasan Bumi Kaheman dan berada disitu selama 7 tahun, waktu yang lama ini membuat klien merasa dibuang oleh keluarganya yang tak kunjung membesuk hingga klien sering marah, lalu dibawa ke RSJ Cisarua dan akhirnya dirujuk ke Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya dalam kondisi yang sulit berinteraksi dan enggan mengikuti kegiatan yang ada khususnya kegiatan yang melibatkan kelompok.

#### 6. Gejala Masalah

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara yang telah praktikan lakukan terhadap klien H, gejala-gejala yang ditemukan dari diri klien “H” yaitu :

- 1) Menyendiri dan banyak melamun saat waktu senggang atau setelah kegiatan.
- 2) Tidak melakukan komunikasi dengan sesama klien di panti.
- 3) Menundukkan pandangan ketika diajak bicara.
- 4) Tidak melibatkan diri dari aktivitas kelompok, misalnya saat senam atau kelas keterampilan.

#### 7. Faktor Penyebab

Faktor penyebab dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dari dalam individu dan faktor eksternal dari luar individu atau yang berasal dari lingkungan klien “H”. Berikut ini merupakan faktor penyebab masalah perilaku menarik diri pada klien “H”:

- 1) Faktor Internal :
  - (1) Ketidakmampuan klien dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan
  - (2) Ketidakmampuan klien dalam berkomunikasi dengan baik
  - (3) Kekecewaan terhadap keluarga
  - (4) Merasa usia sekarang sudah tua dan tidak pantas lagi untuk ceria dan aktif seperti yang lain

## 2) Faktor Eksternal :

- (1) Kurangnya dukungan dari teman panti dalam bersosialisasi dengan klien
- (2) Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada klien saat kegiatan

## 8. Dampak Masalah

Dampak masalah yang ditimbulkan bagi diri klien “H” jika tidak ditangani dengan baik yaitu :

- 1) Pikiran dan perasaan klien akan semakin terpuruk
- 2) kehilangan keterampilan sosial
- 3) kesulitan membangun relasi
- 4) sulit mengikuti program rehabilitasi

## 9. Dinamika Keberfungsian Klien

### 1) Dinamika Keberfungsian Fisik

Klien H memiliki tinggi badan 155 cm dengan berat badan 54,5 kg. Kondisi fisik yang terlihat menua dengan rambut putih dan kulit yang sudah keriput, kondisi tersebut yang membuat klien berperilaku menarik diri khususnya pada kegiatan-kegiatan kelompok.

### 2) Dinamika Keberfungsian Psikis

Klien “H” adalah seorang yang pemalu jika bertemu dengan orang baru, namun jika sudah beberapa kali berinteraksi, klien “H” menunjukkan sikap ramah. Mood klien cenderung stabil, namun jika saudara kembarnya mempunyai masalah seperti tantrum, klien “H” cenderung sedih dan selalu memotivasi saudaranya agar bisa tenang. Klien “H” juga lebih senang menyendiri dibandingkan ngobrol dengan klien lain atau bahkan petugas. Klien dapat mengingat dengan baik, mengingat nama hingga umur saudaranya. Klien masih nyambung saat berkomunikasi dengan praktikan.

### 3) Dinamika Keberfungsian Ekonomi

Klien “H” saat ini tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mendapatkan penghasilan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari secara mandiri, kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan masih dipenuhi oleh pihak Satpel Bina Laras, adapun tambahan seperti makanan atau snack klien masih dipenuhi oleh keluarganya yakni kakaknya.

#### 4) Dinamika Keberfungsian Spiritual

Klien “H” merupakan pemeluk agama katolik, selama di Satpel bina laras klien tidak pernah berkunjung ke gereja untuk melaksanakan ibadah dikarenakan belum mendapatkan akses kesana, untuk peribadahan klien dilaksanakan sendiri dalam bentuk doa mandiri yang dilaksanakan di asrama klien. Dalam hal berbagi, klien tampak sering berbagi makanan kepada saudara maupun temannya, dan klien juga sering membantu jika diminta bantuan oleh orang lain.

#### 5) Dinamika Keberfungsian Sosial

Klien “H” saat ini belum memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya karena tidak memiliki pekerjaan, kebutuhan sehari-hari masih ditanggung oleh Satpel Bina Laras dan bantuan dari saudara dalam bentuk uang yang dikonversi menjadi jajanan. Klien “H” juga belum memiliki kemampuan memecahkan masalah, contohnya jika merasa kedinginan tidak langsung mengatakan kepada petugas tapi memilih diam dan membiarkannya. Dalam hal menjalankan peran sebagai saudara, klien “H” masih memberikan support dan kasih sayang kepada saudara kembarnya, untuk peran sebagai klien di Satpel Bina Laras, klien “H” mampu menjalankan tugasnya seperti mencuci, menyetrika, dan menjemur baju yang telah dijadwalkan.

### 10. Lingkungan Sosial

#### 1) Lingkungan Keluarga

Klien “H” memiliki hubungan yang baik dengan ayah, ibu, dan saudara kembarnya, namun dengan saudara yang lain klien “H” tidak dekat dan bahkan menganggap mereka tidak menyayangi klien “H”. Selama 7 bulan di Satpel Bina Laras, klien “H” baru dijenguk sebanyak 3 kali oleh saudaranya.

#### 2) Lingkungan Panti

Klien “H” tidak terlalu dekat dengan klien lain di Satpel Bina Laras, hanya dekat dengan Saudara Kembarnya, dengan petugas pun hanya sebatas minta obat atau keperluan harian lainnya, klien bukan tipikal orang yang menceritakan masalahnya atau menganggap orang lain sebagai teman ceritanya. Saat berkegiatan pun, klien cenderung diam dan tidak bersosialisasi dengan orang lain disekitarnya.

## 11. Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan *room visit*, fokus masalah klien “H” adalah Perilaku Menarik Diri.

### 4.3 Rencana Intervensi

Penanganan Masalah yang dialami oleh Klien “H” memerlukan perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah, metode, maupun teknik yang digunakan untuk menangani permasalahan tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan terhadap klien “H” tersusun rencana intervensi sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Intervensi

##### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penanganan masalah klien “H” yaitu berkurangnya perilaku menarik diri klien “H” di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya Kabupaten Sumedang Jawa Barat.

##### 2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus intervensi ini adalah agar klien “H” :

- (1) Tidak menyendiri saat waktu senggang atau setelah kegiatan
- (2) Mampu melakukan komunikasi dengan sesama klien di panti
- (3) Tidak menundukkan pandangan saat berkomunikasi
- (4) Mampu melibatkan diri dalam kegiatan kelompok di Panti

#### 2. Sasaran Intervensi

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh klien “H” maka sasaran dari intervensi ini adalah klien “H”. Klien “H” merupakan seseorang yang mengalami permasalahan perilaku menarik diri dikarenakan ketidakmampuan klien dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan panti sehingga memerlukan penanganan untuk mengurangi perilaku menarik diri dengan fokus sasaran intervensi yakni kepada klien “H”.

### 3. Pelaksanaan Intervensi

Adapun pihak yang memiliki keterampilan serta kompetensi profesional dan seseorang yang secara langsung akan dilibatkan dalam pelaksanaan intervensi yaitu sebagai berikut :

- 1) Pekerja Sosial di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya
- 2) Instruktur Handycraft, dan Seni Musik
- 3) Pramujiwa di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya
- 4) Praktikan (Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung)

### 4. Sistem Sumber

#### 1) Sistem Sumber Internal

Sistem sumber internal merupakan sumber yang berasal dari dalam diri Klien "H". Sistem sumber internal yang dimiliki klien "H" yaitu sebagai berikut :

- (1)Klien "H" memiliki keinginan untuk berubah
- (2)Klien "H" menyukai aktivitas yang sifatnya diskusi
- (3)Klien "H" memiliki sifat penyabar

#### 2) Sistem Sumber Eksternal

- (1)Sarana dan Fasilitas Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya
- (2)Dukungan dari Kepala Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya
- (3)Dukungan dari Pekerja Sosial, Perawat, dan Pramujiwa di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya
- (4)Dukungan dari Saudara kembar klien "H"

### 5. Sistem Dasar

#### 1) Sistem Klien

Klien adalah orang yang diharapkan menerima pelayanan dari pelaksana perubahan dan juga yang meminta bantuan dan terlibat langsung dalam pelayanan yang diberikan oleh pekerja sosial. Sistem klien adalah orang-orang yang telah memberikan kewenangan atau meminta bantuan di dalam usaha perubahan dan melibatkan diri mereka dengan perjanjian kerja. Sistem klien pada intervensi ini adalah klien "H"

## 2) Sistem Sasaran

Sistem sasaran adalah orang-orang yang dijadikan sasaran perubahan dimana perubahan yang terjadi diharapkan dapat memengaruhi dalam pencapaian tujuan pertolongan. Sistem sasaran pada intervensi adalah klien “H”

## 3) Sistem Pelaksana Perubahan

Sistem pelaksana perubahan merujuk pada sekelompok orang yang tugasnya memberikan bantuan atas dasar keahlian dan bekerja sama dengan sistem yang berbeda. Pelaksana perubahan merupakan seorang pemberi bantuan yang secara khusus dipekerjakan untuk mengadakan perubahan terencana. Dalam intervensi yang menjadi pelaksana perubahan adalah pekerja sosial di satpel bina laras, pramujiwa, dan praktikan.

## 4) Sistem Kegiatan

Sistem kegiatan merujuk bahwa orang yang bersama dengan pekerja sosial berusaha untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan perubahan. Penggunaan dari sistem kegiatan ini adalah untuk memengaruhi orang yang menjadi klien potensial agar beralih menjadi klien aktual. Rencana ini disusun melibatkan sistem kegiatan yaitu praktikan dan pegawai panti.

## 6. Metode dan Teknik Intervensi

Rencana intervensi klien “H” yang telah disusun, pada tahap pelaksanaan intervensi praktikan menggunakan metode dan teknik sebagai berikut:

### 1) Metode Intervensi *Social Casework*

*Social casework* menekankan pertolongan secara khusus terhadap individu yang mengalami masalah tersebut. Metode ini digunakan dalam praktik pekerjaan sosial yang berfokus pada individu dan keluarga. Metode ini digunakan untuk membantu individu agar dapat memecahkan masalah-masalah di kehidupan sosialnya secara lebih efektif dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Beberapa teknik yang digunakan dalam pelaksanaan metode ini, yaitu:

#### (1) *Support*

Teknik digunakan oleh praktikan untuk memberikan semangat dan dukungan bagi kekuatan klien “H” bahwa meskipun memiliki masalah dan kekurangan, klien

juga mempunyai kekuatan dan potensi di dalam dirinya untuk dikembangkan agar bisa menyelesaikan masalahnya.

*(2) Ventilation*

Teknik ini digunakan untuk membawa perasaan dan sikap yang diperlukan keluar, mengingat bahwa perasaan dan sikap tersebut dapat mengurangi keberfungsian klien. Teknik ini digunakan agar klien “H” mampu melepaskan segala beban yang membuat klien merasa tidak diterima sehingga klien sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya dan mempunyai pikiran negatif terhadap dirinya. Setelah emosi klien keluar dan menyatakan segala permasalahannya, kegiatan intervensi bisa dilaksanakan.

*(3) Advice Giving & Counseling*

Teknik ini memberikan saran dan masukan yang positif bagi klien sehingga klien dapat berpikir dan berperilaku positif serta masalah yang dialaminya dapat segera terselesaikan. Dalam intervensi ini, praktikan banyak memberikan nasihat dan saran berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan kepada klien yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah. Teknik ini digunakan ketika praktikan memberikan nasihat sekaligus pendapat untuk klien agar klien bisa berubah ke arah yang lebih positif.

*(4) Logical Discussion*

Teknik ini digunakan oleh praktikan untuk mengatasi persepsi yang kurang tepat dari klien “H”. Praktikan mengajak klien untuk berpikir logis mengenai permasalahan yang dialaminya, kesadaran akan dampak masalah yang ditimbulkan dan usaha pemecahannya.

*(5) Fading*

*Fading* adalah perubahan secara bertahap dimana sebelum melangkah ke tahap berikutnya maka tahap sebelumnya harus berhasil terlebih dahulu dan setiap keberhasilan akan mendapatkan *reinforcement*. *Fading* mengarahkan klien ke perilaku target secara bertahap sampai akhirnya anak melakukan tanpa adanya prompt.

## 2) Metode Intervensi *Social Group Work*

Metode ini digunakan dalam praktik pekerjaan sosial yang berfokus pada individu di dalam media organisasi atau kelompok kecil agar dapat mengatasi masalahnya, hal ini dianggap cocok untuk menangani masalah klien dikarenakan klien adalah sebuah kelompok kecil, tipe kelompok yang digunakan adalah kelompok rekreasi (*recreational group*) dengan menggunakan teknik dinamika kelompok

### (1)Kelompok Rekreasi

Pelaksanaan kelompok ini memberikan kegiatan yang menyenangkan. Kelompok ini diadakan bertujuan agar klien bisa mengekspresikan dirinya dan mengurangi rasa bosan di dalam panti. Kelompok ini juga bertujuan agar klien “H” bisa lebih meningkatkan lagi dalam bersosialisasi dengan klien lainnya. Dalam prinsip kelompok rekreasi, anggota kelompok yang tidak mengikat membuat klien “H” lebih santai dan nyaman untuk berada di dalam kelompok tersebut.

### (2)Kelompok Edukasi

Kelompok edukasional adalah jenis kelompok yang bertujuan untuk membantu anggotanya mempelajari informasi dan keterampilan baru agar mereka dapat berfungsi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, mengatasi hambatan sosial, serta memenuhi kebutuhan spesifik

## 7. Program Intervensi

Program intervensi yang akan dilakukan praktikan dalam upaya mengurangi perilaku menarik diri klien “H” adalah dengan memberikan suatu bentuk pertolongan pekerjaan sosial dengan tahapan sebagai berikut:

### 1) Tahap Pembentukan Relasi Pertolongan

Tahap pembentukan relasi pertolongan adalah tahap awal untuk menjalin hubungan yang baik dengan klien “H” serta pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan intervensi klien “H”. Pada tahap ini, praktikan berusaha membangun kepercayaan klien “H” dan pihak- pihak yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan intervensi klien “H” tersebut agar pelaksanaan intervensi nantinya berjalan dengan baik.

## 2) Tahap Pemberian Motivasi

Tahap pemberian motivasi dilakukan dengan tujuan agar klien termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ia alami. Jika klien “H” sendiri tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk berubah, maka intervensi tidak akan berjalan dengan lancar dan klien tidak dapat menyelesaikan permasalahannya. Pada tahap ini, praktikan berperan sebagai konselor, karena membantu klien dalam proses perubahan terencana. Tahap ini akan dilaksanakan pada tanggal 01 September 2025 – 05 September 2025. Tahap ini dilakukan selama 30 menit agar motivasi yang diberikan bisa diterima dan diingat.

## 3) Tahap Pemberian Kemampuan

Tahap pemberian kemampuan diberikan kepada Klien “H” dalam bentuk pembentukan kelompok dengan metode *social groupwork* dengan kelompok yang dibentuk adalah Kelompok Edukasi dan Kelompok Rekreasi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi perilaku menarik diri klien.

## 4.4 Intervensi

Kegiatan Intervensi dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan ketika pelaksanaan *case conference I* dan juga kesepakatan antara praktikan dengan klien, dilaksanakannya pelaksanaan intervensi sesuai rancangan sebagai berikut :

### 1. Tahap Pembentukan Relasi Pertolongan



Foto 4. 3Kegiatan Diskusi bersama Pekerja Sosial

Pada tahap ini, praktikan bersama pekerja sosial, pramujiwa, serta instruktur kegiatan berfokus untuk membangun hubungan pertolongan yang baik dengan semua pihak yang terlibat. Kegiatan yang dilakukan saat tahap ini yakni diskusi bersama pihak yang terlibat terkait kondisi klien, negosiasi terkait lokasi pelaksanaan intervensi serta pembagian peran

praktikan dengan pihak lain yang terlibat, serta *lobbying* untuk mendoat dukungan terkait rencana intervensi yang telah direncanakan. Proses ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2025 sampai 02 September 2025 dengan menggunakan metode

social case work melalui penerapan teknik *small talk*, *ventilation*, dan *local discussion*.



Foto 4. 4Kegiatan *Lobbying* bersama Instruktur Kesenian

Tujuan utama dari tahap ini adalah menjelaskan secara terbuka mengenai rencana intervensi yang akan dilakukan terhadap permasalahan klien “H” serta mendiskusikan langkah-langkah yang dapat ditempuh secara bersama-sama. Selain itu, tahap ini juga berfungsi untuk menciptakan ikatan profesional yang positif antara praktikan dan pihak-pihak

yang berperan dalam mendukung proses penanganan kasus.

Adapun hasil yang diperoleh dari tahap pembentukan relasi ini yaitu:

- 1) Terbentuknya hubungan pertolongan yang mendukung proses penanganan perilaku menarik diri pada klien “H”.
- 2) Adanya kesepakatan dan komitmen dari pihak-pihak profesional yang terlibat, termasuk pekerja sosial, pramujiwa, serta instruktur kegiatan.
- 3) Praktikan memperoleh dukungan dari pihak pekerja sosial, pramujiwa, serta instruktur kesenian dan instruktur handycraft di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya, sehingga proses intervensi dapat berjalan lebih terarah.

## 2. Tahap Pemberian Motivasi



Foto 4. 5Pemberian Motivasi kepada Klien "H"

Tahap ini berfokus pada pemberian dorongan, saran, serta dukungan emosional kepada klien “H” dengan tujuan agar klien mampu mengurangi perilaku menarik diri dan lebih berani berinteraksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berupa diskusi bersama klien dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami klien,

kegiatan belajar dan konseling bersama pun dilaksanakan seperti belajar untuk

mengontrol emosi dan menghadapi halusinasi, serta kegiatan pemberian nasihat kepada klien. Pelaksanaan tahap pemberian motivasi dilakukan pada tanggal 01 September 2025 sampai 05 September 2025 dengan tetap menggunakan metode social case work. Teknik yang diterapkan meliputi *ventilation, support, advice giving and counseling, logical discussion*, dan *fading*.



Foto 4. 6Kegiatan Diskusi bersama Klien "H"

Dalam proses ini, praktikan memberikan kesempatan kepada klien untuk mengungkapkan perasaan, sekaligus menyampaikan nasihat dan dukungan agar klien lebih percaya diri. Diskusi ringan juga dilakukan untuk menstimulasi pola pikir positif dan keyakinan pada klien terhadap kemampuan yang dimiliki oleh klien.

Hasil yang dicapai dari tahap pemberian motivasi ini antara lain:

- 1) Klien "H" menunjukkan motivasi untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- 2) Klien "H" mulai berani menatap lawan bicara dan tidak lagi selalu menundukkan pandangan.
- 3) Klien "H" mulai dapat menjalin komunikasi dengan klien lain di panti.
- 4) Klien "H" tidak lagi cenderung menyendiri saat waktu senggang atau setelah kegiatan.
- 5) Klien "H" mampu menerima kondisi dirinya, serta perlahan meyakini bahwa keluarganya tetap memberikan kasih sayang kepadanya.

### 3. Tahap Pemberian Kemampuan



Foto 4. 7Kegiatan Bimbingan Sosial bersama Kelompok Klien

Tahap pemberian kemampuan ini adalah tahap dimana praktikan memberikan kemampuan bagaimana cara klien "H" dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan mengurangi perilaku menarik diri, untuk bekal kemampuan beresialisasi, praktikan membentuk kelompok yang disengaja

terhadap klien “H” dan anggota kelompok yang memiliki permasalahan yang hampir sama yaitu perilaku menarik diri.



Foto 4. 8Kegiatan Bermain dan Bernyanyi bersama Kelompok Klien

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini berupa kegiatan bermain bersama dengan kelompok untuk membentuk kekompakan didalam anggota kelompok, selain itu kegiatan bimbingan sosial pun diberikan kepada klien meliputi materi tentang keberanian dan kepercayaan diri serta materi pembelajaran terkait cara

mengoperasikan laptop, dan terakhir dilakukannya kegiatan pelatihan pembuatan handycraft untuk menunjang kemampuan klien dalam berimajinasi namun produk yang dihasilkan memiliki nilai rupiah. Pelaksanaan tahap pemberian kemampuan dilaksanakan pada tanggal 04 September – 10 September 2025 dengan menggunakan penerapan metode *groupwork* dan tipe kelompok yang digunakan yakni kelompok edukasi dan kelompok rekreasi.

Hasil pelaksanaan intervensi tahap pemberian kemampuan dengan metode *social group work* yaitu klien “H” :

- 1) Klien “H” mampu tampil didepan umum dalam kegiatan kelas musik yakni bernyanyi.
- 2) Klien “H” mampu untuk bersosialisasi dengan teman kelompok dengan pembahasan yang bervariasi seperti musik kesukaan dan pengalaman kerja.
- 3) Klien “H” mampu untuk memahami penggunaan laptop dan aplikasi basic seperti microsoft.
- 4) Klien “H” tidak lagi menundukkan pandangan saat kegiatan di dalam kelompok yang dibentuk.

#### 4.5 Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan perilaku klien. Kegiatan ini juga untuk mengukur keefektifan antara metode dan teknik yang digunakan dalam proses intervensi dengan hasil yang telah dicapai oleh klien. Setelah mendapatkan intervensi dari praktikan, praktikan melakukan evaluasi

dan pembahasan atau pengkajian kembali proses intervensi serta menganalisis keberhasilan atau kegagalan intervensi yang telah dilakukan.

#### 1. Evaluasi Proses

Berdasarkan hasil pelaksanaan intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan yang dimulai pada tanggal 30 Agustus 2025 – 10 September 2025, dapat disimpulkan bahwa proses intervensi berjalan dengan lancar walaupun tujuan intervensi belum bisa disebut tercapai secara maksimal sehingga membutuhkan bantuan dari pihak Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya terutama Pekerja Sosial dan Pramujiwa untuk dapat melanjutkan proses yang telah praktikan laksanakan. Faktor yang mendukung jalannya pelaksanaan intervensi yaitu dukungan dari pihak Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya serta klien “H” yang sangat kooperatif dalam proses pelaksanaan intervensi ini.

#### 2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilihat dari perubahan yang ada pada diri klien “H”. Praktikan melakukan pengamatan selama jalannya program intervensi berlangsung, dimana terlihat adanya kemajuan yaitu berkurangnya perilaku menarik diri pada klien “H”. Berdasarkan hasil observasi maka diperoleh hasil bahwa klien “H” :

- 1) Mampu untuk tidak menyendiri saat waktu senggang atau setelah kegiatan, saat klien mampu untuk bergabung bersama klien lain saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan klien tidak jalan sendirian.
- 2) Mampu melibatkan diri dalam kegiatan kelompok di panti, saat ini klien mampu untuk menatap lawan bicara. contohnya saat berbicara bersama praktikan dan sesama klien terlihat klien sudah tidak menundukkan pandangan
- 3) Mampu melakukan komunikasi dengan sesama klien di panti, saat ini klien mampu melakukan komunikasi dengan sesama klien, saat diobservasi klien dekat dengan klien “R” dan “HK” mereka sering berbincang bersama setelah kegiatan selesai.
- 4) Tidak menundukkan pandangan saat berkomunikasi, saat ini klien mampu untuk mengikuti semua kegiatan kelompok yang ada di panti, terlihat seperti saat klien mampu bernyanyi bersama klien lain pada saat kelas kesenian dan membuat handycraft bersama kelompok klien

## **4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan**

### **1. Terminasi**

Terminasi dilakukan pada hari Kamis, 25 September 2025. Terminasi dilakukan karena pelaksanaan praktikum sudah selesai dan batas waktu proses pelayanan pertolongan proses intervensi telah berakhir. Praktikan menjelaskan kepada klien bahwa proses pertolongan telah selesai. Adapun hal-hal yang belum tercapai secara maksimal sesuai tujuan intervensi akan dirujuk oleh praktikan kepada pihak pekerja sosial dalam penanganan klien “H” yang mengalami masalah perilaku menarik diri di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.

### **2. Rujukan**

Sehubungan dengan masalah klien “H” yang harus ditindaklanjuti, oleh karenanya praktikan merujuk klien “H” kepada pihak pekerja sosial di Satuan Pelayanan Bina Laras. Adapun faktor pendukung dalam proses ini yakni dukungan dari Kepala Satuan Pelayanan Bina Laras dan juga pekerja sosial yang selalu mendukung dan membimbing praktikan dalam proses intervensi klien. Rujukan dilaksanakan pada hari Kamis, 25 September 2025.

Praktikan memberikan data-data dan informasi hasil asesmen praktikan tentang masalah yang sedang dialami oleh klien “H” kepada pihak pekerja sosial sebagai acuan untuk penanganan masalah selanjutnya. Pada saat dirujuk, klien “H” dalam kondisi antara lain :

- 1) Meningkatnya kemampuan klien untuk tidak menyendiri saat waktu senggang atau setelah kegiatan
- 2) Meningkatnya kemampuan klien melibatkan diri dalam kegiatan kelompok di panti
- 3) Meningkatnya kemampuan klien melakukan komunikasi dengan sesama klien di panti
- 4) Menurunnya perilaku klien yang menundukkan pandangan saat berkomunikasi

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

#### 5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda *Case Work* dan *Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi

Pekerja sosial memiliki peran penting dalam membantu individu, keluarga, dan komunitas mengatasi masalah sosial melalui metode *casework* dan *group work*. Pada aras mikro, keterampilan seperti *small talk*, wawancara, studi dokumentasi, observasi, dan *room visit* digunakan untuk membangun hubungan awal dengan klien serta menggali informasi terkait masalah yang dialami. Praktikan juga menerapkan keterampilan support untuk memberikan dorongan dan semangat, sehingga klien mampu melihat kekuatan internalnya. Keterampilan mikro ini mencakup kemampuan menganalisis masalah, menerapkan prinsip pekerjaan sosial, serta menghubungkan penerima manfaat dengan layanan yang diperlukan.

*Small talk* digunakan untuk membangun kepercayaan dan menciptakan suasana nyaman, baik dalam *casework* maupun *group work*. Wawancara dalam *casework* difokuskan pada eksplorasi masalah klien, sedangkan dalam *group work* diarahkan untuk memahami dinamika kelompok. Studi dokumentasi membantu memahami riwayat klien dan memantau perkembangan intervensi, sementara observasi digunakan untuk melihat perilaku, respons emosional, serta pola interaksi klien. Melalui keterampilan ini, pekerja sosial dapat menilai kondisi klien secara lebih menyeluruh.

Pada praktik *group work*, keterampilan *casework* saling melengkapi dengan dinamika kelompok. Intervensi awal dilakukan melalui *engagement*, yaitu tahap pengenalan dan pemahaman masalah penerima manfaat. Pada kelompok rekreasi, praktikan memfasilitasi kegiatan yang menyenangkan agar anggota lebih terbuka dan berpartisipasi aktif. Kehadiran praktikan disambut baik, terlihat dari antusiasme klien mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Interaksi positif dalam kelompok kemudian memperkuat hasil observasi individual dalam *casework*.

Keterkaitan antara *casework* dan *group work* terlihat dari saling melengkapi informasi dan hasil intervensi. Data hasil wawancara individu dapat memperkaya pemahaman dinamika kelompok, sedangkan umpan balik kelompok dapat

digunakan untuk memperdalam analisis kondisi individu. Dengan demikian, kombinasi kedua metode memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh, sekaligus menghasilkan intervensi yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan klien.

## **5.2. Refleksi Praktikan**

Selama Praktikum Institusi, praktikan memperoleh banyak pengetahuan, keterampilan, serta teknik dalam pekerjaan sosial. Praktikan menyadari adanya sedikit perbedaan antara teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di lapangan. Pendampingan terhadap klien yang cenderung gelisah dan masih berhalusinasi memberikan pengalaman baru dalam memahami dinamika emosi klien.

Proses praktikum mengajarkan pentingnya memperhatikan perubahan suasana hati klien yang berpengaruh terhadap interaksi. Praktikan menjadi lebih sensitif terhadap fluktuasi emosi klien dan menyesuaikan komunikasi serta dukungan dengan penuh pengertian. Pengalaman ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan keterbukaan klien tidak dapat dipaksakan, melainkan dibangun secara perlahan dengan ketulusan.

Kebahagiaan muncul saat proses *case conference* bersama pihak satpel bina laras untuk mendiskusikan klien yang layak untuk reunifikasi. Praktikan menjelaskan perkembangan klien dan mendapat respon positif dari kepala satuan pelayanan bina laras dan menjadikan klien “H” salah satu klien yang akan direunifikasi dalam waktu dekat. Beberapa hari kemudian, klien “H” ditetapkan sebagai klien yang akan direunifikasi, hal itu membuat praktikan bangga atas pencapaian klien.

### 5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya

#### 1. Semarak 17 Agustus



Foto 5. 1 Semarak 17 Agustus

Praktikan mengikuti kegiatan semarak 17-an yang diadakan oleh satpel bina laras mulai tanggal 11 Agustus 2025 – 18 Agustus 2025. Praktikan terlibat menjadi pendamping klien selama perlombaan berlangsung serta ikut berpartisipasi menjadi peserta dalam lomba-lomba yang diadakan oleh satpel bina laras. Adapun lomba-lomba yang diselenggarakan seperti

balap karung, balap kelereng, tank baja besi, makan kerupuk, memasukkan bola ke dalam kardus, tahan tawa, tarik tambang, estafet sedotan, setafet air, estafet tepung, dan cabut koin.

#### 2. Kegiatan Apel Pagi

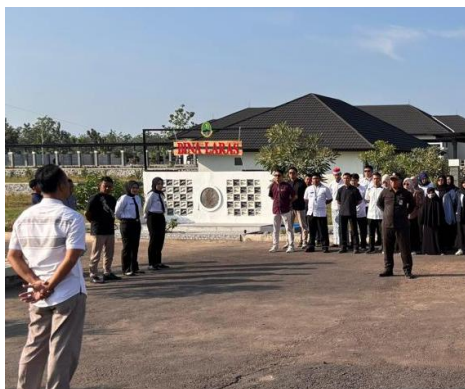


Foto 5. 2 Kegiatan Apel Pagi

Praktikan mengikuti kegiatan apel pagi setiap hari senin, kegiatan apel pagi dilakukan dalam rangka monitoring evaluasi kegiatan selama satu pekan terakhir dan rencana satu pekan yang akan datang yang disampaikan langsung oleh Kepala Satuan Pelayanan Bina Laras dalam amanatnya. Kegiatan ini pun selalu dihadiri oleh semua unsur pegawai yang ada guna

mendengarkan arahan dengan saksama untuk keberlangsungan dan kebaikan satuan pelayanan bina laras sakurjaya kedepannya.

### 3. Penjemputan Klien di Rumah Sakit Jiwa Cisarua Jawa Barat



Foto 5. 3Kegiatan Penjemputan Klien

Praktikan dilibatkan dalam kegiatan penjemputan klien di Rumah Sakit Jiwa Cisarua Jawa Barat, pada kegiatan ini klien sebelumnya telah dirujuk ke RSJ Cisarua selama dua minggu akibat perilaku agresif yang dilakukan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya, setelah menjalani perawatan di RSJ Cisarua selama dua

minggu, klien dijemput kembali ke Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.

### 4. Penerimaan Klien



Foto 5. 4Kegiatan Penerimaan Klien

Praktikan dilibatkan dalam kegiatan penerimaan klien baru, praktikan menyaksikan bagaimana proses *engagement* dan asesmen yang dilakukan oleh pekerja sosial terhadap calon klien baru, kegiatan ini juga melibatkan staf administrasi, perawat, dan pramujiwa. Satpel Bina Laras hanya menerima klien

yang telah mendapatkan perawatan dan rekomendasi dari RSJ Cisarua Jawa Barat

### 5. Reunifikasi Klien



Foto 5. 5Kegiatan Reunifikasi Klien

Praktikan dilibatkan dalam kegiatan reunifikasi klien yang sudah memenuhi persyaratan untuk dipulangkan, kegiatan ini didampingi oleh pekerja sosial, perawat, dan staf administrasi, dimana perawat disini menjelaskan kepada klien mengenai obat yang tetap harus dikonsumsi klien setelah pulang kerumah. Pekerja sosial juga menyiapkan berita

acara terminasi klien dan melakukan reunifikasi sesuai dengan SOP yang ada.

## 6. Case Conference



Foto 5. 6Kegiatan Case Conference

Praktikan dilibatkan dalam kegiatan *case conference* yang diinisiasi oleh satpel bina laras, pada kegiatan ini, beberapa profesi dilibatkan seperti pekerja sosial, perawat, pramujiwa, dan tenaga administrasi untuk membahas perkembangan permasalahan yang dialami oleh beberapa klien yang akan segera dipulangkan ataupun klien

yang dalam beberapa waktu terakhir mempunyai masalah yang perlu untuk ditangani segera, pada kegiatan ini praktikan diberi kesempatan untuk memaparkan pandangan praktikan terhadap beberapa klien yang sedang dibahas.

### 5.4. Tantangan Praktikum Institusi

Pelaksanaan praktikum di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya, praktikan menghadapi beberapa tantangan yang menjadi bagian dari proses pembelajaran sekaligus pengalaman lapangan yang berharga. Tantangan-tantangan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pelaksanaan asesmen, tetapi juga menyangkut dinamika komunikasi dan kondisi psikososial klien.

1. Tantangan pertama yang dihadapi adalah hambatan bahasa. Mayoritas klien di Sakurjaya berasal dari latar belakang budaya Sunda, sementara praktikan berasal dari Makassar yang tidak fasih dalam berbahasa Sunda. Perbedaan ini sempat menimbulkan kesulitan dalam menjalin komunikasi yang efektif. Meskipun demikian, praktikan berupaya mengatasi hal tersebut dengan meminta bantuan pekerja sosial atau pramujiwa dalam menerjemahkan, serta menggunakan pendekatan nonverbal seperti senyum, kontak mata, dan bahasa tubuh yang ramah untuk menciptakan kenyamanan dalam interaksi.
2. Tantangan kedua muncul dalam proses asesmen terhadap klien H, di mana klien telah berusia 56 tahun dan memiliki aktivitas rutin di kelas pertanian, sehingga waktu yang praktikan anggap pas untuk berdiskusi bersama klien ialah saat klien selesai mengikuti kelas pertanian, namun pada nyatanya klien mengungkapkan bahwa klien sering capek dan butuh banyak istirahat

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1. Simpulan**

Praktikum institusi yang dilaksanakan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya memberikan pengalaman langsung dalam menghubungkan teori dengan praktik pekerjaan sosial. Praktikan tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pertolongan kepada penerima manfaat. Praktikum ini menjadi sarana pembelajaran yang memperluas wawasan konseptual sekaligus membentuk sikap profesional dan keterampilan praktis dalam mendampingi penyandang disabilitas mental (ODGJ).

Praktikan memperoleh kesempatan untuk mengikuti berbagai aktivitas harian dan kegiatan kelompok yang diselenggarakan di lembaga. Aktivitas tersebut meliputi asesmen individu, observasi perilaku, pendampingan dalam kegiatan harian, serta keterlibatan dalam diskusi, refleksi spiritual, dan pelatihan keterampilan hidup. Praktikan juga mengembangkan peran sebagai calon pekerja sosial dengan mempraktikkan seluruh tahapan pertolongan mulai dari *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi, hingga rujukan.

Praktikan menemukan beberapa hal penting yang menjadi pembelajaran sekaligus temuan lapangan, yaitu:

1. Kecepatan makan klien menjadi indikator kondisi psikologis, di mana makan terlalu cepat menandakan ketidakstabilan mental, sedangkan makan perlahan menandakan perbaikan kondisi psikologis.
2. Klien kerap meniru kebiasaan klien lain, misalnya perilaku mondar-mandir menjelang tidur, yang menunjukkan adanya dinamika kelompok yang kuat sehingga membutuhkan bimbingan agar tetap adaptif.
3. Reaksi klien terhadap ruang isolasi dapat menjadi indikator stabilitas mental, di mana klien yang merasa nyaman di isolasi menandakan kondisi belum stabil, sedangkan klien yang merasa tidak nyaman justru menunjukkan kesadaran yang mulai pulih.

Temuan tersebut memperkaya pemahaman praktikan terhadap karakteristik perilaku ODGJ dalam konteks lembaga rehabilitasi. Keberhasilan pendampingan terbukti tidak hanya diukur melalui aktivitas terapi, tetapi juga dari perubahan kecil dalam rutinitas dan respons sehari-hari klien. Praktikum ini menjadi pengalaman reflektif sekaligus aplikatif yang sangat berarti dalam membangun kompetensi sebagai calon pekerja sosial profesional.

Pengalaman keseluruhan memberikan pemahaman teoritis yang lebih mendalam sekaligus memperkuat kesiapan praktikan dalam menghadapi realitas sosial yang kompleks. Praktikan semakin menyadari pentingnya sikap tangguh, reflektif, serta adaptif untuk menjalankan profesi pekerjaan sosial yang humanis dan transformatif..

## **6.2. Rekomendasi**

Rekomendasi ini ditujukan kepada pihak Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya, khususnya kepada pekerja sosial, pramujiwa, dan pihak manajemen lembaga sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil pelaksanaan praktikum institusi. Penyampaian rekomendasi dilakukan melalui mekanisme *case conference*, agar setiap pihak yang terlibat dalam penanganan klien dapat mendiskusikan, mengevaluasi, dan menentukan langkah penguatan layanan secara bersama.

### **1. Perluasan Ragam Tools Asesmen**

Lembaga Satuan Pelayanan Bina Laras disarankan menggunakan variasi alat asesmen seperti *body map*, balon harapan, *social life road map*, *ecomap*, dan *history map*. Tools ini memungkinkan penggalian isu yang lebih mendalam dan personal sesuai karakteristik tiap klien, terutama bagi mereka yang sulit mengungkapkan perasaan secara verbal.

### **2. Peningkatan Kualitas Relasi Pekerja Sosial dan Klien**

Keterbatasan jumlah tenaga profesional membuat relasi mendalam antara pekerja sosial dan klien menjadi terhambat. Oleh sebab itu, perlu penguatan kapasitas SDM seperti pramujiwa agar bisa membantu proses *engagement* secara lebih konsisten, dengan tetap berada dalam supervisi pekerja sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilin, F. (2014). Penerapan Konseling Kelompok Kognitif Perilaku Untuk Menurunkan Kecenderungan Menarik Diri (*Withdrawl*) pada Siswa Kelas X MIA 4 SMA NEGERI 1 Mantup Lamongan. *Jurnal BK Unesa*, 4(3).
- Cox, Lisa E, dkk. 2019. *Introduction to Social Work An Advocacy-Based Profession*. California: Sage.
- Dubois, Miley O'Melia. 2014. *Generalist Social Work Practice an Empowering Approach*. London: Pearson.
- Faiz, M., dkk. (2023). *Modul Tahapan Praktik Pekerjaan Sosial Seri Mikro*. Departemen Pengembangan Penalaran, Keilmuan, dan Keprofesian.
- Kardeti, Denti, dkk. 2025. *Pedoman Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial.
- Koswara, H., dkk. (1991). *Garvin Tentang Group Work*. Bandung: Kopma STKS.
- Rahim, S., Smith, M. B., & Korompot, S. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menarik Diri Pada Siswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 180-186.
- Sheafor, B. W., Horejsi, C. R., & Horejsi, G. A. (2015). *Techniques and guidelines for social work practice*. University of Montana (10th ed).
- Sukoco, Dwi Heru. 2021. *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Taufiqurokhman, dan Hendrianto. (2022). *Pekerjaan Sosial: Teori dan Metodologi*. Jakarta
- The Council Social Work Education – (CSWE) dalam Sheafor dkk (2000)
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
- Zastrow, Charles. 2015. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*. Canada: Nelson Education.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar anggota kelompok

Lampiran 1 Surat Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial  
 Nomor : 1831/9.7/KS.01/8/2025.  
 Tanggal : 1 Agustus 2025

#### DAFTAR DOSEN PEMBIMBING, MAHASISWA DAN LOKASI PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN AKADEMIK 2025/2026

KLP	DOSEN PEMBIMBING	NO	MAHASISWA	NRM	JENIS KELAMIN	LOKASI
13	Pembimbing Utama : Dr. Denti Kardeti, M.Si  Pembimbing Pencamping: Drs. Catur Hery Wibawa, MM	113	1 Gusti Rahma Kisman	2204147	Perempuan	Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Garut, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Provinsi Jawa Barat
		114	2 Adina Raudhatul Jannah	2204130	Perempuan	
		115	3 Aya Azzahra	2204196	Perempuan	
		116	4 Imelda Octavia	2204139	Perempuan	
		117	5 Arinda Zakhra Putri Nabila	2204006	Perempuan	
		118	6 Bachraivya Haliza Putri Madvi	2204122	Perempuan	
		119	7 Davina Infidera	2204070	Perempuan	
		120	8 Diana Restary	2204081	Perempuan	
		121	9 Gregoria Venezy Sastrasia	2204030	Perempuan	
14	Pembimbing Utama : Drs. Ramil, M.Pd  Pembimbing Pencamping: H Eri Susanto, S.I.P., M.Eng.	122	1 Muhammad Rizki Firdaus	2204105	Laki-laki	UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Wanita Mandiri di Cirebon Provinsi Jawa Barat
		123	2 Sukma Sri Lestari	2204104	Perempuan	
		124	3 Yona Patricia Pesulma	2204188	Perempuan	
		125	4 Zahra Alvin Nabila Rahayu	2204090	Perempuan	
		126	5 Ira Ayuningtias	2204126	Perempuan	
		127	6 Hendra Torang Pandapotan Simbolon	2204011	Laki-laki	
		128	7 Leni Nurita	2204009	Perempuan	
		129	8 Ilham Fajar Nugroho	2204049	Laki-laki	
		130	9 Irfan Rifqi Elendi	2204021	Laki-laki	
15	Pembimbing Utama : Dr. R. Eriku Ajiati, M.Si  Pembimbing Pencamping: Nanzang Susila, AKS., MP.	131	1 Fadhil Muhammad Anugrah	2204079	Laki-laki	Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras di Sumedang, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Dfabel Provinsi Jawa Barat
		132	2 Istiana Yusrila Fitri	2204008	Perempuan	
		133	3 Novitawati Nur Safitri	2204015	Perempuan	
		134	4 Ananda Putriana Karismaloh	2204085	Perempuan	
		135	5 Muhammad Fahmi Sanjaya	2204191	Perempuan	
		136	6 Faiz azhar abdurrahman	2204090	Laki-laki	
		137	7 Dela Ayu Apriliyani	2204169	Perempuan	
		138	8 Ifan Isnanta	2204128	Laki-laki	
		139	9 Fauzan Nur Iman	2204054	Laki-laki	
16	Pembimbing Utama : Drs Abas Basuni, M.Soc.Admin  Pembimbing Pencamping: Nike Vonka, M.Kesos.	140	1 Sri Vania Rahmawati	2204123	Perempuan	Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Subang
		141	2 Muhammad Dwiki Nakendra Pamungkas	2204187	Laki-laki	
		142	3 Muhammad Akbar Ershando Dwi Putra	2204111	Laki-laki	
		143	4 Aura Hening Dwi Prilianti	2204052	Perempuan	
		144	5 Mohammad Naufal Nur Rahman	2204144	Laki-laki	
		145	6 Decita Sevani Rainia	2204027	Perempuan	
		146	7 Hilda Inanda	2204165	Perempuan	
		147	8 Khinanty Dwi Anggia	2204178	Perempuan	
		148	9 Shakyla Velika Annisarahma Gunawan	2204117	Perempuan	

5/7

Ketua Program Studi Pekerjaan  
 Sosial Poltekkesos Bandung

  
 Dr. Denti Kardeti, M.Si





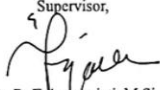


## Lampiran 4 Daftar hadir bimbingan pra praktikum

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**UPTD PUSAT PELAYANAN SOSIAL GRIYA HARAPAN DIFABEL SATUAN PELAYANAN GRIYA BINA LARAS**  
**SAKURJAYA SUMEDANG**

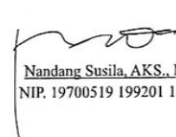
No	NRP	NAMA	Kehadiran						Ket
			1 04-08-23	2 04-08-23	3 05-08-23	4 05-08-23	5 06-08-23	6 07-08-23	
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah							
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri							
3	2204015	Novitawati Nur Safitri							
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh							
5	2204191	Muhanmad Fahmi Sanjaya							
6	2204080	Faliq Azhar Abdurrahman							
7	2204169	Dela Ayu Apriliyani							
8	2204128	Ifan Isnanta							
9	2204054	Fauzan Nur Iman							Tertambat
10	2204153	Fadhil Syariati Augusta Subarto							Tertambat
		Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si							
		Nandang Susila, AKS., MP.							

Supervisor,



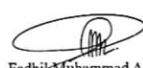
Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
NIP. 19620901 198902 2 003

Supervisor,



Nandang Susila, AKS., MP.  
NIP. 19700519 199201 1 001

Ketua Kelompok,




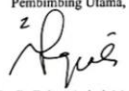


Fadhil Muhammad Anugrah  
NRP. 2204079

## Lampiran 5 Lembar presensi praktikum institusi

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**

**Lokasi Praktikum:** Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras  
 UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Sumedang **Minggu Ke: 1**


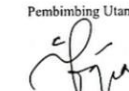
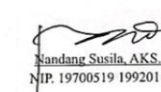

No	NRP	NAMA	Kehadiran						Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah							
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri							
3	2204015	Novitawati Nur Safitri							
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh							
5	2204191	Muhammad Fahmi Sanjaya							
6	2204080	Faliq Azhar Abdurrahman							
7	2204169	Dela Ayu Apriliyani							
8	2204128	Ifan Isnanta							
9	2204054	Fauzan Nur Iman							
10	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto							

**Diketahui,** **Pembimbing Utama,** **Mengetahui,** **Ketua Kelompok,**  
 Supervisor Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya, Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si Nandang Susila, AKS., MP Fadhil Muhammad Anugrah  
     
 Slamet Mulyadi NIP. 19750912 200701 1 007 NIP. 19620901 198902 2 003 NIP. 19700519 199201 1 001 NRP. 2204079

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**

**Lokasi Praktikum:** Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras  
 UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Sumedang **Minggu Ke: 2**

No	NRP	NAMA	Kehadiran						Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah	-						
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri	-						
3	2204015	Novitawati Nur Safitri	-						Piket
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh	-						
5	2204191	Muhammad Fahmi Sanjaya	-						
6	2204080	Faliq Azhar Abdurrahman	-						
7	2204169	Dela Ayu Apriliyani	-						Tertambak hari Selasa
8	2204128	Ifan Isnanta	-						
9	2204054	Fauzan Nur Iman	-						
10	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto	-						

**Diketahui,** **Pembimbing Utama,** **Mengetahui,** **Ketua Kelompok,**  
 Supervisor Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya, Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si Nandang Susila, AKS., MP Fadhil Muhammad Anugrah  
     
 Slamet Mulyadi NIP. 19750912 200701 1 007 NIP. 19620901 198902 2 003 NIP. 19700519 199201 1 001 NRP. 2204079

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras  
 UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Sumedang

Minggu Ke: 3

No	NRP	NAMA	Kehadiran						Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah							
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri							
3	2204015	Novitawati Nur Safitri							
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh							
5	2204191	Muhammad Fahmi Sanjaya							
6	2204080	Faliq Azhar Abdurrahman							
7	2204169	Dela Ayu Apriliyani							
8	2204128	Ifan Isnanta							
9	2204054	Fauzan Nur Iman							
10	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto							

Diketahui,

Supervisor Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya,

Slamet Mulyadi  
 NIP. 19750912 200701 1 007

Pembimbing Utama,

Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
 NIP. 19620901 198902 2 003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping,

Nandang Susila, AKS., MP.  
 NIP. 19700519 199201 1 001

Ketua Kelompok,

Fadhil Muhammad Anugrah  
 NRP. 2204079

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras  
 UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Sumedang

Minggu Ke: 4

No	NRP	NAMA	Kehadiran						Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah					-		
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri					-		
3	2204015	Novitawati Nur Safitri					-		
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh					-		
5	2204191	Muhammad Fahmi Sanjaya					-		
6	2204080	Faliq Azhar Abdurrahman					-		
7	2204169	Dela Ayu Apriliyani					-		
8	2204128	Ifan Isnanta					-		
9	2204054	Fauzan Nur Iman					-		
10	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto					-		

Diketahui,

Supervisor Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya,

Slamet Mulyadi  
 NIP. 19750912 200701 1 007

Pembimbing Utama,

Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
 NIP. 19620901 198902 2 003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping,

Nandang Susila, AKS., MP.  
 NIP. 19700519 199201 1 001


Ketua Kelompok,

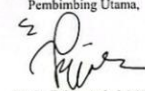
Fadhil Muhammad Anugrah  
 NRP. 2204079

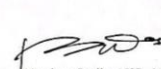
**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**

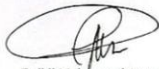
**Lokasi Praktikum:** Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras  
 UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Sumedang Minggu Ke: 5

No	NRP	NAMA	Kehadiran						Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	2204015	Novitawati Nur Safitri	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	2204191	Muhammad Fahmi Sanjaya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	2204080	Faliq Azhar Abdurrahman	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
7	2204169	Dela Ayu Apriliyani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
8	2204128	Ifan Isnanta	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
9	2204054	Fauzan Nur Iman	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
10	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

**Diketahui,**  
 Supervisor Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya,  
  
 Slamet Mulyadi  
 NIP. 19750912 200701 1 007

**Pembimbing Utama,**  
  
 Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
 NIP. 19620901 198902 2 003


**Mengetahui,**  
 Pembimbing Pendamping,  
  
 Nandang Susila, AKS., MP  
 NIP. 19700519 199201 1 001

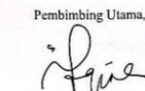
**Ketua Kelompok,**  
  
 Fadhil Muhammad Anugrah  
 NRP. 2204079


**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**


**Lokasi Praktikum:** Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras  
 UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Sumedang Minggu Ke: 6

No	NRP	NAMA	Kehadiran						Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	2204015	Novitawati Nur Safitri	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	2204191	Muhammad Fahmi Sanjaya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	2204080	Faliq Azhar Abdurrahman	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
7	2204169	Dela Ayu Apriliyani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
8	2204128	Ifan Isnanta	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
9	2204054	Fauzan Nur Iman	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
10	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

**Diketahui,**  
 Supervisor Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya,  
  
 Slamet Mulyadi  
 NIP. 19750912 200701 1 007

**Pembimbing Utama,**  
  
 Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
 NIP. 19620901 198902 2 003

**Mengetahui,**  
 Pembimbing Pendamping,  
  
 Nandang Susila, AKS., MP  
 NIP. 19700519 199201 1 001

**Ketua Kelompok,**  
  
 Fadhil Muhammad Anugrah  
 NRP. 2204079

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**

**Lokasi Praktikum:** Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras  
 UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Sumedang

Minggu Ke: 7

No	NRP	NAMA	Kehadiran						Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah							
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri							
3	2204015	Novitawati Nur Safitri							
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh							
5	2204191	Muhammad Fahmi Sanjaya							
6	2204080	Faliq Azhar Abdurrahman							
7	2204169	Dela Ayu Apriliyani							
8	2204128	Ifan Isnanta							
9	2204054	Fauzan Nur Iman							
10	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto							

**Diketahui,**  
 Supervisor Satuan Pelayanan Bina  
 Laras Sakurjaya,

Slamet Mulyadi  
 NIP. 19750912 200701 1 007

Pembimbing Utama,

Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
 NIP. 19620901 198902 2 003

**Mengetahui,**  
 Pembimbing Pendamping,

Nandang Susila, A.K.S., MP  
 NIP. 19700519 199201 1 001

Ketua Kelompok,

Fadhil Muhammad Anugrah  
 NRP. 2204079

## Lampiran 6 Informed consent klien

## INFORMED CONSENT

Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga anda boleh setuju atau menolak. Di bawah ini ada beberapa pernyataan yang tersedia, silahkan memberi tanda checklist (✓) pada kolom setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan di bawah ini sesuai dengan pilihan anda dan tanpa paksaan.

Nama : Handoro  
 Usia : 56 tahun  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Sarijadi  
 Status : PM Orang tua/ Wali/ Pendamping/ Pekerja Sosial/ Pegawai UPTD

PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
Saya bersedia memberikan informasi tentang diri saya dan keluarga saya terkait permasalahan yang sedang dialami.	✓	
Setiap informasi yang telah saya berikan, saya memperbolehkan untuk dicatat, direkam, dan dituliskan dalam laporan.	✓	
Semua informasi yang diberikan akan di jaga kerahasiaannya.	✓	
Saya mengizinkan memotret diri saya, keluarga saya, keadaan rumah saya, dan apapun yang diperlukan untuk kepentingan penanganan kasus/masalah	✓	
Apabila diperlukan, saya mengizinkan praktikan untuk mendiskusikan segala informasi tentang diri saya kepada rekan sejawat, supervisor dan pihak-pihak yang berkaitan demi kepentingan terbaik saya.	✓	

Sumedang, 12 Agustus 2025

Yang Memberikan Persetujuan,

Yang Menyetujui,



( Handoro )



( Fadhi' Muh. Angra )

## Lampiran 7 Lembar serah terima klien

## LEMBAR SERAH TERIMA KLIEN

Dengan ini menyatakan bahwa pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Agustus 2025

Tempat : Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya Sumedang

Telah dilakukan serah terima klien untuk penanganan selama masa praktikum mahasiswa, dari:

Pihak yang Menyerahkan:

1. Nama : Muhammad Jody Irawan, S.Tr.Sos
2. Jabatan : Pekerja Sosial Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya Sumedang

Kepada:

Pihak yang Menerima :

1. Nama : Fadhil Muhammad Anugrah
2. NRP : 2204079
3. Institusi : Poltekesos Bandung

Adapun data ringkas klien yang diserahkan adalah sebagai berikut:

1. Nama Klien : "H"
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 01 April 1969
3. Agama : Katholik
4. Tanggal Masuk : 23 Desember 2024

Penyerahan tanggung jawab pendampingan dan intervensi ini berlaku selama periode praktikum dari tanggal 15 Agustus 2025 hingga 25 September 2025. Mahasiswa praktikan berkewajiban menjaga kerahasiaan data klien dan melaporkan setiap perkembangan kepada pekerja sosial pembimbing. Demikian lembar serah terima ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekerja Sosial Pendamping



Muhammad Jody Irawan, S.Tr.Sos

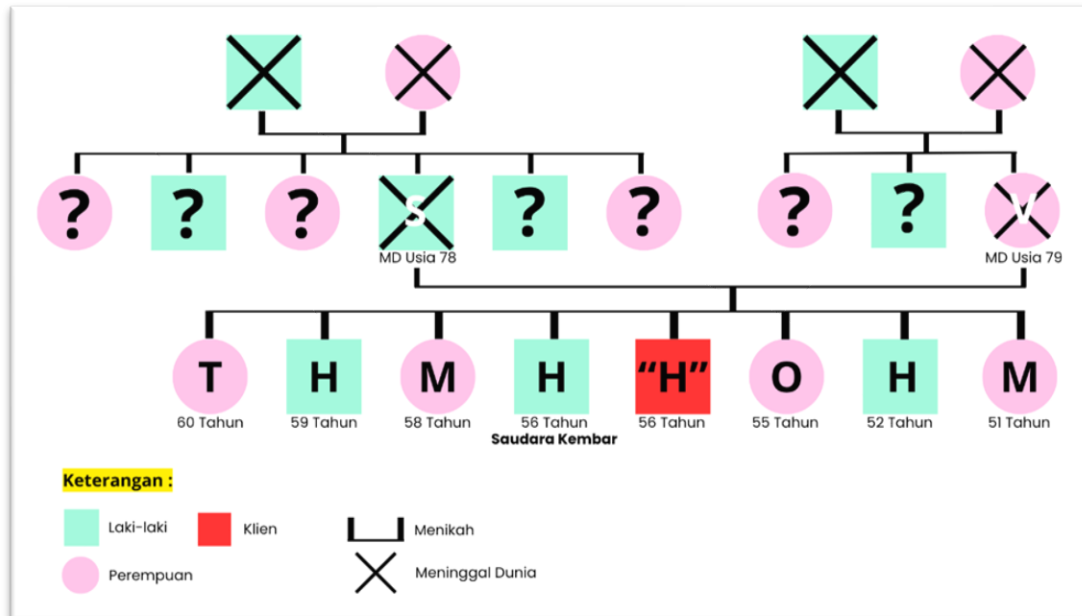
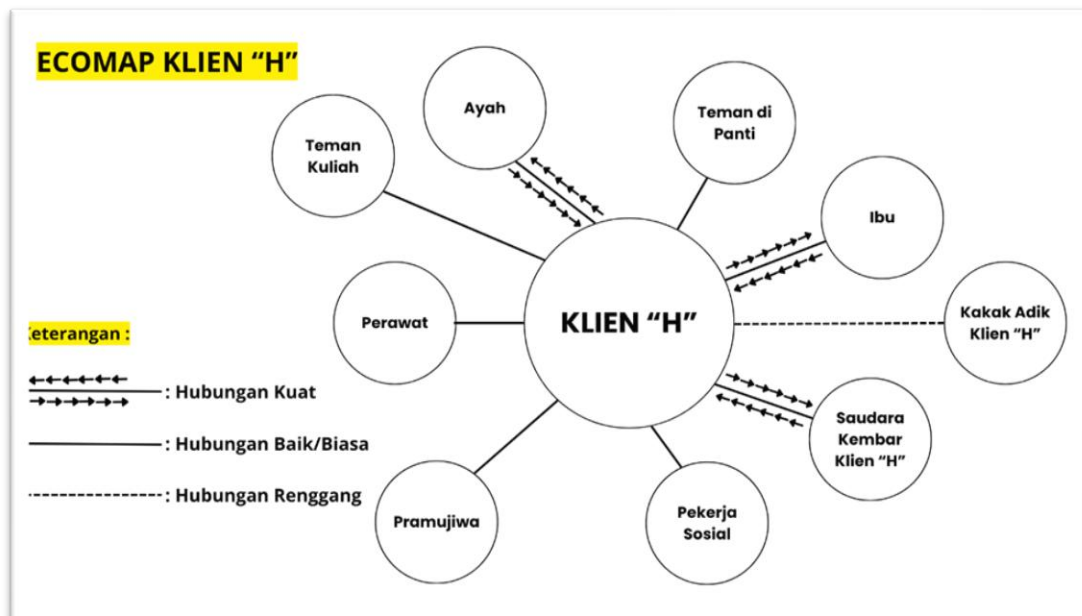
Sumedang, 15 Agustus 2025

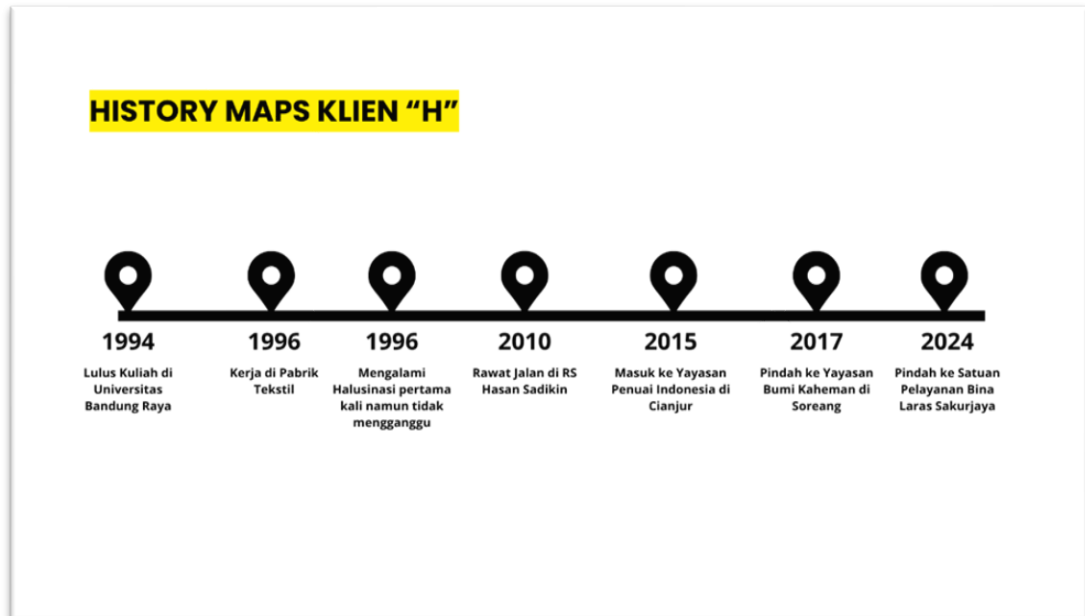
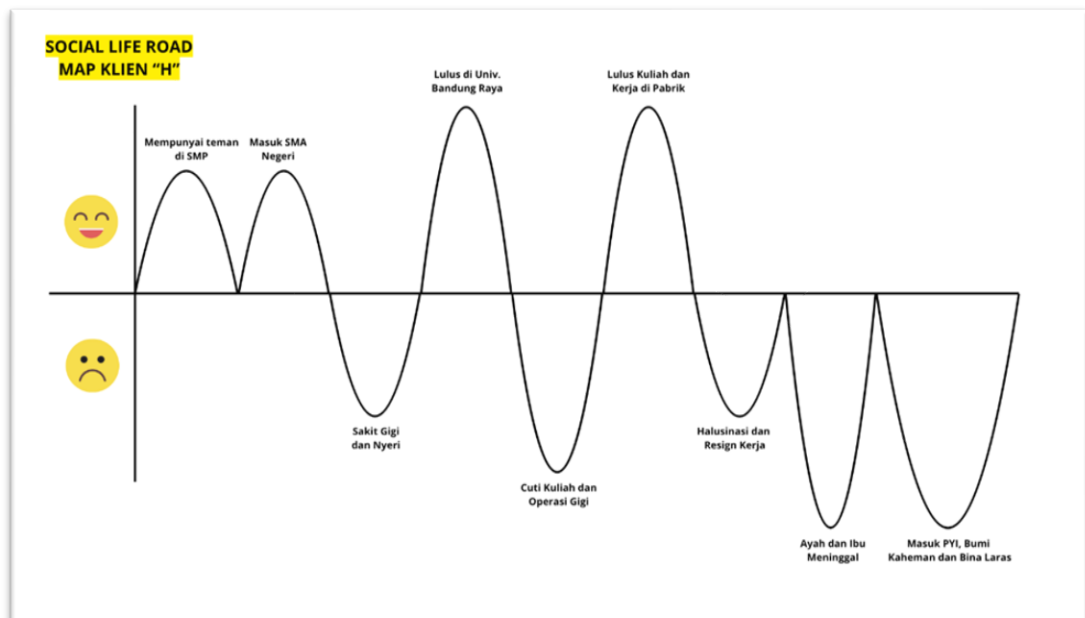
Mahasiswa Praktikan



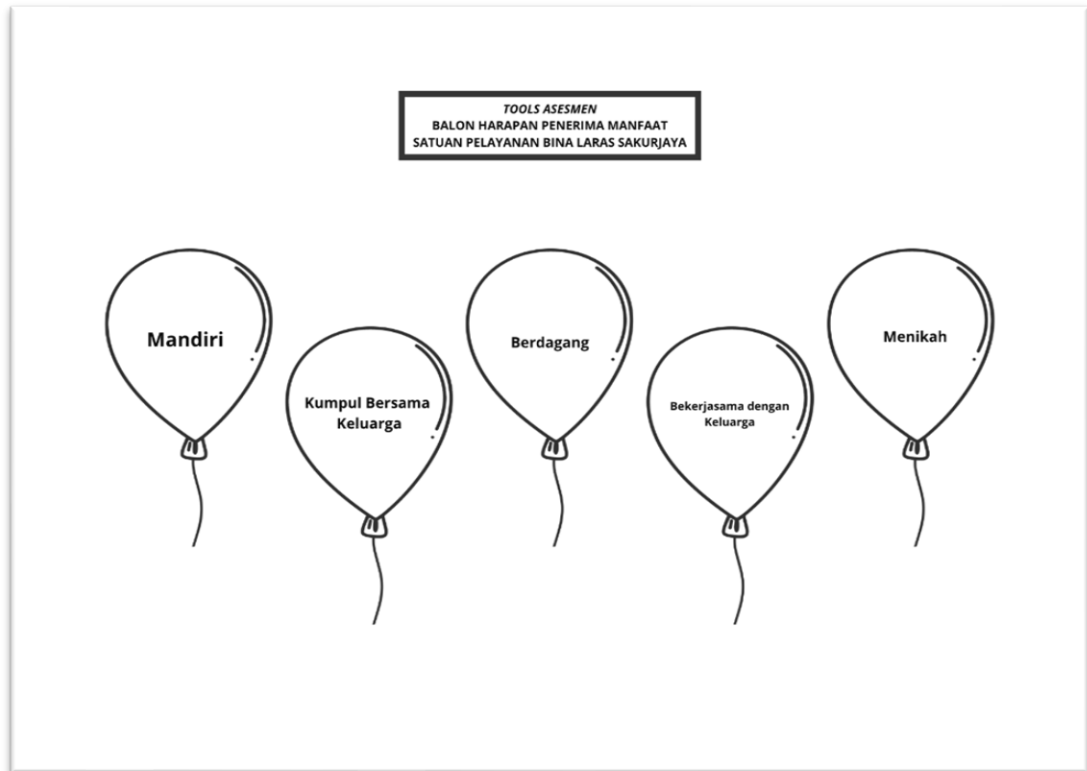
Fadhil Muh. Anugrah

## Lampiran 8 Tools asesmen genogram

Lampiran 9 Tools asesmen *ecomap*

Lampiran 10 Tools asesmen *history map*Lampiran 11 Tools asesmen *social life road map*

## Lampiran 12 Tools asesmen balon harapan



Lampiran 13 Berita acara *case conference I***BERITA ACARA PELAKSANAAN CASE CONFERENCE I**

Pada hari Jumat, 29 Agustus 2025 pukul 08.30 telah dilakukan pembahasan kasus (*Case Conference*) tahap I pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Ruang Pertemuan Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya Kabupaten Sumedang dengan hasil terlampir.

Jumlah peserta yang hadir.....<sup>20</sup>..... orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mengetahui,  
Kepala Satuan Pelayanan Bina  
Laras Sakurjaya



**Kusnadi, S.ST, M.M**  
NIP. 19680101 199202 1 003

Ketua Kelompok,



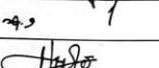



















**Fadhil Muhammad Anugrah**  
NRP. 2204079

## Lampiran 14 Daftar hadir case conference I

## DAFTAR HADIR CASE CONFERENCE 1

Hari/Tanggal : Jumat / 29 Agustus 2025  
 Pukul : 08:00  
 Tempat : Ruang Pertemuan

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Kusnadi	Ka. Bina Laras	
2.	R. Enkece Aejrat	Supervisor	
3.	Slamet Mulyadi	Pengadministrasi Keuangan	
4.	Surya Iman	-	
5.	Dicky M. Landhan	Admin Bina Laras	
6.	M. Jody Irawan	Pekerja Sosial Bina Laras	
7.	Dea Herdiansah	pramusiawa	
8.	Rita Putri Aastira	Perawat	
9.	Ryan Mardiana	Perawat	
10.	Asi Pitiana	pramusiawa	
11.	Fadhil Muh. Anugrah	Mahasiswa	
12.	Novitaswati Nur Sofitri	Mahasiswa	
13.	Arana Putriana Karimallah	Mahasiswa	
14.	Fadhil Syantika A.S	Mahasiswa	
15.	Istiana Yustilia Fitri	Mahasiswa	
16.	Ifan Isnanto	Mahasiswa	
17.	Fauzan Nur Iman	Mahasiswa	
18.	Falio Azhar A	Mahasiswa	
19.	Fahmi Sangsyo	mahasiswa	
20.	Dela Ayu Aprilliyani	Mahasiswa	

Mengetahui,  
 Kepala Satuan Pelayanan  
 Bina Laras Sakurjaya  
  
 Kusnadi, S.ST., M.M  
 NIP. 19680101 199202 1 003

Ketua Kelompok  
  
 Fadhil Muh. Anugrah  
 NRP. 22.04.079


Lampiran 15 Berita acara *case conference II***BERITA ACARA PELAKSANAAN CASE CONFERENCE II**

Pada hari Jumat, 12 September 2025 pukul 08.00 telah dilakukan pembahasan intervensi kasus (*Case Conference*) tahap II pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Ruang Pertemuan Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya Kabupaten Sumedang dengan hasil terlampir.


Jumlah peserta yang hadir.....<sup>90</sup>..... orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

**Mengetahui,**  
**Kepala Satuan Pelayanan Bina**  
**Laras Sakurjaya**

  
**Kusnadi, S.ST, M.M**  
NIP. 19680101 199202 1 003



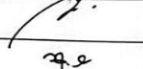
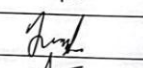
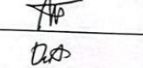



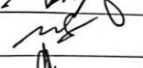

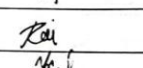
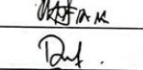
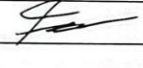
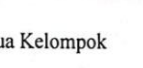

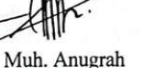
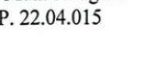



**Ketua Kelompok,**

  
**Fadhil Muhammad Anugrah**  
NRP. 2204079

## Lampiran 16 Daftar hadir case conference II

## DAFTAR HADIR CASE CONFERENCE II

Hari/Tanggal : Jumat, 12 September 2025  
 Pukul : 08.00  
 Tempat : Ruang Pertemuan

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nardana Suselo	Posisi Perbaikan	
2.	Slamet Mulyadi	Bina Laras	
3.	Erlita Diandra Putri	Pekerja Sosial Satpel Bina Laras	
4.	Nur Navitasari	Perawat Satpel Bina Laras	
5.	Sukma D.	Pegawai Kawas	
6.	M. Jody Irawan	Pekerja Sosial Satpel Bina Laras	
7.	M. Yogi Purnama	Pekerja Sosial	
8.	Dea Herdiansah	Pramujiwa satpel Bina Laras	
9.	Rizky A.J	Pramujiwa	
10.	Ahmad Taufik H.	Pramujiwa	
11.	Fadhil Muh. Anugrah	Mahasiswa	
12.	Amanda Patricia Kartimallah	Mahasiswa	
13.	Novitaswati Nur Sapitri	Mahasiswa	
14.	Fauzan Nur Iman	Mahasiswa	
15.	Ifan Isnanta	Mahasiswa	
16.	Falika Azhar A	Mahasiswa	
17.	M. Fahmi Samsaya	Mahasiswa	
18.	Istiana Yurilia Fitri	Mahasiswa	
19.	Dea Ayu Aprilliyani	Mahasiswa	
20.	Fadhil Syarati	Mahasiswa	

Mengetahui,  
 Kepala Satuan Pelayanan  
 Bina Laras Sakurjaya



Kusnadi, S.ST., M.M  
 NIP. 19680101 199202 1 003

Ketua Kelompok



Fadhil Muh. Anugrah  
 NRP. 22.04.015

Lampiran 17 PPT *Case Conference*

# CASE CONFERENCE I

## PRAKTIKUM INSTITUSI

**PENANGANAN KLIEN "H" YANG MEMILIKI PERILAKU  
MENARIK DIRI DI SATUAN PELAYANAN BINA LARAS  
SAKURJAYA JAWA BARAT**

**Pembimbing :**  
Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
Nandang Susila, AKS. MP

**Praktikan :**  
Fadhil Muhammad Anugrah  
2204079

Praktikum Institusi 2025

### TAHAPAN PRAKTIKUM INSTITUSI



## IDENTITAS KLIEN

**Nama** : "H"  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Bandung, 01 April 1969  
**Usia** : 56 Tahun  
**Pendidikan** : Diploma-3 Teknik Mesin Tekstil  
**Agama** : Katholik  
**Status** : Belum Menikah  
**Urutan Kelahiran** : Anak ke 5 dari 8 bersaudara  
**Alamat** : Sarijadi Bandung  
**Kategori** : Disabilitas Mental Sedang



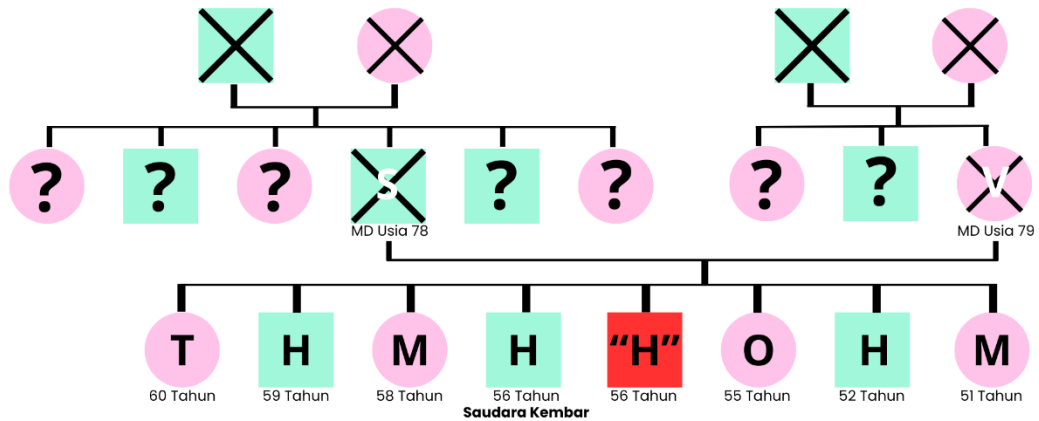
## IDENTITAS KELUARGA

### Ayah

**Nama** : S  
**Usia** : 78 Tahun (MD)  
**Agama** : Katholik  
**Pendidikan**: Sarjana  
**Pekerjaan** : PNS  
**Alamat** : Sarijadi Bandung

### Ibu

**Nama** : V  
**Usia** : 79 Tahun (MD)  
**Agama** : Katholik  
**Pendidikan**: Diploma 3  
**Pekerjaan** : Perawat  
**Alamat** : Sarijadi Bandung



**Keterangan :**

- Laki-laki
- Klien
- Perempuan
- Menikah
- X Meninggal Dunia

**GENOGRAM KLIEN "H"**

**Latar Belakang  
Klien**

**01 Kondisi Awal Klien**

Klien "H", laki-laki, anak kelima dari delapan bersaudara, mengalami gangguan jiwa sejak tahun 1996 lalu akibat stres tekanan kerja di pabrik tekstil.



**02 Riwayat Perawatan**

Pernah dirawat jalan di RSHS (2010–2015), kemudian dipindahkan ke Yayasan Penuai Indonesia (2 tahun) dan Yayasan Bumi Kaheman (7 tahun), lalu sempat ke RSJ Cisarua.



**03 Kondisi Klien**

Hingga kini masih mengalami halusinasi pendengaran, menarik diri, Sulit Bersosialisasi dan terkadang menyangkal dirinya mengalami gangguan jiwa.



**04 Rujukan Ke Satpel Bina Laras**

Karena kondisi tak kunjung membaik, klien akhirnya dirujuk ke Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya pada tanggal 23 Desember 2024.

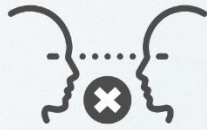
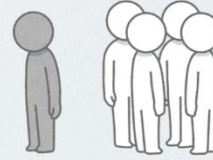


### GEJALA MASALAH KLIEN "H"



Menyendiri dan banyak melamun saat waktu senggang atau setelah kegiatan.

Tidak melakukan komunikasi dengan sesama klien di panti.



Menundukkan pandangan ketika diajak bicara.

Tidak melibatkan diri dari aktivitas kelompok, misalnya saat senam atau kelas keterampilan.



### HISTORY MAPS KLIEN "H"



### FAKTOR PENYEBAB

#### INTERNAL

- Ketidakmampuan klien dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan
- Ketidakmampuan klien dalam berkomunikasi dengan baik
- Kekecewaan terhadap keluarga
- Merasa usia sekarang sudah tua dan tidak pantas lagi untuk ceria dan aktif seperti yang lain



#### EKSTERNAL

- Kurangnya dukungan dari teman panti dalam bersosialisasi dengan klien
- Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada klien saat kegiatan



### DINAMIKA KEBERFUNGSIAN



#### DINAMIKA KEBERFUNGSIAN FISIK

- Klien H berusia lanjut dengan tinggi 155 cm dan berat 54,5 kg.
- Rambut memutih, kulit keriput
- kondisi fisik yang menua membuat klien cenderung menarik diri dari kegiatan kelompok.



#### DINAMIKA KEBERFUNGSIAN PSIKIS

- Klien pemalu saat bertemu orang baru, namun bisa ramah setelah terbiasa.
- Mood stabil,
- Sering memberi motivasi pada saudara kembarnya, dan
- Lebih suka menyendiri.



#### DINAMIKA KEBERFUNGSIAN EKONOMI

- Tidak memiliki pekerjaan maupun penghasilan.
- Kebutuhan dasar dipenuhi Satpel Bina Laras,
- Tambahan makanan dibantu oleh kakaknya.

## DINAMIKA KEBERFUNGSIAN



### DINAMIKA KEBERFUNGSIAN SPIRITUAL

- Beragama Katolik,
- Beribadah secara pribadi di asrama karena belum mendapat akses ke gereja.
- Sering berbagi makanan
- Membantu orang lain ketika diminta.



### DINAMIKA KEBERFUNGSIAN SOSIAL

- Kebutuhan sehari-hari masih ditanggung pihak panti dan keluarga.
- Klien belum mampu mengatasi masalah yang dialami
- Klien berperan memberi dukungan pada saudara kembar serta melaksanakan tugas di panti.

### Lingkungan Sosial

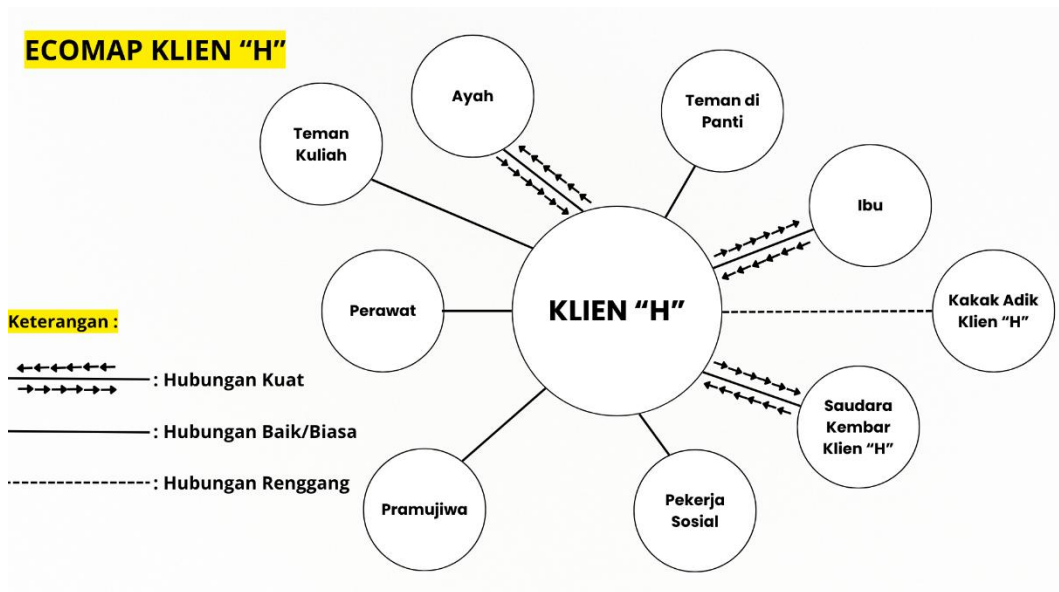


### Lingkungan Keluarga

- Klien "H" memiliki hubungan yang baik dengan ayah, ibu, dan saudara kembarnya, namun
- Klien "H" tidak dekat dengan saudara yang lainnya

### Lingkungan Panti

- Klien "H" tidak terlalu dekat dengan klien lain di Satpel Bina Laras,
- Hubungan dengan petugas pun hanya sebatas minta obat atau keperluan harian lainnya
- Klien cenderung diam dan tidak bersosialisasi dengan orang lain disekitarnya.



**Fokus  
Masalah**

Berdasarkan hasil asesmen dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan home visit, maka fokus masalah klien "H" adalah **Perilaku Menarik Diri**.

## Rencana Intervensi

### Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penanganan masalah klien "H" yaitu berkurangnya perilaku menarik diri Klien "H" di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya Kabupaten Sumedang Jawa Barat.

### Tujuan Khusus

1. Klien "H" Tidak menyendiri saat waktu senggang atau setelah kegiatan
2. Klien "H" mampu melakukan komunikasi dengan sesama klien di panti
3. Klien "H" Tidak menundukkan pandangan saat berkomunikasi
4. Klien "H" mampu melibatkan diri dalam kegiatan kelompok di Panti

## Sasaran dan Pelaksana Intervensi

### Sasaran

Sasaran dari intervensi ini adalah "Klien H"

### Pelaksana Intervensi

1. Pekerja Sosial di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya
2. Instruktur Kelas Pertanian, Handycraft, dan Seni Musik
3. Pramujiwa dan Perawat di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya
4. Praktikan (Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung)
5. Saudara Kembar "H"

## Metode dan Teknik

### Metode : Social Casework

#### Teknik :



## Metode dan Teknik

### Metode : Social Groupwork

#### Teknik :



**Program**





# CASE CONFERENCE II

PELAKSANAAN INTERVENSI

PENANGANAN KLIEN "H" YANG MEMILIKI PERILAKU  
MENARIK DIRI DI SATUAN PELAYANAN BINA LARAS  
SAKURJAYA JAWA BARAT

Pembimbing :  
Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
Nandang Susila, AKS. MP

Praktikan :  
Fadhil Muhammad Anugrah  
2204079

Praktikum Institusi 2025

## TAHAP PEMBENTUKAN RELASI PERTOLONGAN



Pembentukan relasi pertolongan merupakan tahap praktikan bekerja sama dengan profesi lainnya untuk menangani masalah **perilaku menarik diri** yang dialami oleh klien "H".

- Profesi yang terlibat : Pekerja Sosial, Pramujiwa, dan Instruktur *Handycraft* dan Kesenian
- Pelaksanaan : 30 Agustus 2025 - 02 September 2025
- Metode : *Social Case Work*
- Teknik : *Small talk dan local discussion*

### Hasil Kegiatan

01  
Terbentuknya hubungan pertolongan yang mendukung proses penanganan perilaku menarik diri pada klien "H".



02  
Adanya kesepakatan dan komitmen dari pihak-pihak profesional yang terlibat, termasuk pekerja sosial, pramujiwa, serta instruktur kegiatan.



03  
Praktikan memperoleh dukungan dari pihak pekerja sosial, pramujiwa, serta instruktur kegiatan sehingga proses intervensi dapat berjalan lebih terarah.



### TAHAP PEMBERIAN MOTIVASI



Tahap pemberian motivasi merupakan tahap pemberian motif-motif kepada klien "H" yang memiliki perilaku menarik diri melalui tahapan nasihat, dukungan, dan konseling.

- Pelaksanaan : 01 September 2025 - 05 September 2025
- Metode : *Social Case Work*
- Teknik : *ventilation, support, advice giving and counseling, logical discussion, dan fading.*

### Hasil Kegiatan

- 01  
Klien "H" menunjukkan motivasi untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- 02  
Klien "H" mulai berani menatap lawan bicara dan tidak lagi selalu menundukkan pandangan.
- 03  
Klien "H" mulai dapat menjalin komunikasi dengan klien lain di panti
- 04  
Klien "H" tidak lagi cenderung menyendiri saat waktu senggang atau setelah kegiatan.

### TAHAP PEMBERIAN KEMAMPUAN



Tahap pemberian kemampuan ini adalah tahap dimana praktikan memberikan kemampuan bagaimana cara klien "H" dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan mengurangi perilaku menarik diri, untuk bekal kemampuan bersosialisasi, praktikan membentuk kelompok yang disengaja terhadap klien "H"

- Pelaksanaan : 04 September 2025 - 10 September 2025
- Metode : *Social Group Work*
- Teknik : Tipe kelompok Edukasi dan Rekreasi

### Hasil Kegiatan



### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan intervensi terhadap klien "H" adalah klien "H" :



Nomor : 01

Interviewee : Fadhil Muh. Anugrah

Interviewer : Klien "H"

Tanggal/Waktu: Selasa, 12 Agustus 2025/09.00 WIB – 09.25 WIB

Lokasi : Selasar Bina Laras

Keterangan : P = Praktikan, K=Klien

Lampiran 18 Catatan proses

No.	Proses	Tingkat Perasaan Interviewee	Komentar Supervisor
1.	<p>P : Hallo pak, ketemu lagi ini pak, saya fadhil, masih ingat pak?</p> <p>K : Iya pak, masih ingat yang kemarin, saya "H" adiknya "HK"</p> <p>P : Iya pak, kalau bapak sama kakak tuh umurnya berapa pak?</p> <p>K : Saya sama kakak umur 56, cuma beda 2 jam pas lahir di borromeus.</p> <p>P : Ohh iya pak, tadi pagi gimana pak makanannya, makan apa pak?</p> <p>K : Tadi pagi makan jagung, kerupuk sama telur pak, enak rasanya.</p> <p>P : Alhamdulillah pak, kalau bapak disini sejak kapan pak, terus gimana perasaannya?</p> <p>K : Saya sama kakak disini sejak desember tahun lalu, lumayan nyaman disini dibanding tempat yang dulu, tapi pengen cepat pulang pak.</p> <p>P : Kenapa pengen pulang pak?</p>	<p>Klien menjawab dengan senyuman dan fokus memperhatikan praktikan</p> <p>Klien menunjukkan ekspresi datar saat ditanya perasaannya</p> <p>Klien berfikir lama saat ditanya makan apa</p> <p>Klien menunjukkan wajah yang bersedih</p> <p>Klien menunjukkan wajah bersedih</p>	

	<p>K : Saya mah ngga sakit pak, sama susah ibadah juga disini</p> <p>P : Ohh iya pak, bapak kristen kan ya pak? Susahnya bagaimana pak?</p> <p>K : Iya pak saya katolik, susah karena setiap minggu ngga ke gereja, Cuma berdua sama kakak disini</p> <p>P : Ohh iya pak, semoga nanti ada akses ya pak untuk ke gereja, setelah ini kita ikut lomba yuk pak, itu sudah dipanggil pak.</p> <p>K : Ayok pak ke lapangan.</p> <p>P : Iya pak, terima kasih ya pak</p> <p>K : Sama-sama pak.</p>	<p>Klien hanya tersenyum saat ditanya perihal kesulitan dalam beribadah</p> <p>Klien tersenyum saat dipanggil untuk mengikuti lomba</p>	
--	---	---	--

## Lampiran 19 Dokumentasi kegiatan

	
<p>Foto 1. Observasi Klien di Kelas Pertanian</p>	<p>Foto 2. Observasi Klien di Kelas Kesenian</p>
	
<p>Foto 3. Studi Dokumentasi Berkas Klien</p>	<p>Foto 4. Wawancara bersama Pramujiwa</p>
	
<p>Foto 5. <i>Case Conference 1</i></p>	<p>Foto 6. Klien "H" Bernyanyi di Kelas Kesenian</p>
	
<p>Foto 7. Pemberian Kemampuan membuat <i>Handycraft</i></p>	<p>Foto 8. <i>Case Conference II</i></p>

## Lampiran 20 Lembar terminasi

## LEMBAR TERMINASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handoro

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 56 tahun

Agama : Kristen.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami dan menyetujui bahwa:

1. Proses pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung telah dilaksanakan sejak tanggal 15 Agustus 2025 – 25 September 2025.
2. Intervensi yang diberikan berfokus pada upaya mengurangi perilaku menarik diri dan meningkatkan keberfungsian sosial saya.
3. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai hasil intervensi, termasuk perkembangan positif yang telah dicapai.

Dengan ini saya menyetujui bahwa intervensi dinyatakan selesai (terminasi), dan pendampingan selanjutnya akan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pekerja Sosial Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sadar, tanpa ada paksaan dari pihak manapun, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sumedang, 25 September 2025



( Handoro )



( FADHIL MULI ANUGRAH )

## Lampiran 21 Lembar rujukan

## LEMBAR RUJUKAN KLIEN

Sehubungan dengan telah selesainya pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, dengan ini kami menyampaikan bahwa telah selesai menjalani rangkaian tahapan pertolongan pekerjaan sosial. Intervensi dilaksanakan melalui pendekatan *social case work* dan *social group work*, dengan tahapan pembentukan relasi pertolongan, pemberian motivasi, serta pemberian kemampuan, yang dilakukan sejak tanggal 31 Agustus 2025 hingga 10 September 2025.

Adapun data ringkas klien yang diserahkan kembali adalah sebagai berikut:

1. Nama Klien : "H"
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Agama : Katholik
4. Tanggal Masuk : 23 Desember 2024

Selama proses pendampingan, klien menunjukkan perkembangan positif, antara lain mulai berani menatap lawan bicara, terlibat dalam kegiatan kelompok, serta mampu mengekspresikan diri melalui aktivitas rekreatif dan edukatif. Dengan demikian, klien dinilai telah mendapatkan manfaat dari intervensi yang diberikan, meskipun tetap membutuhkan pendampingan lanjutan untuk menjaga dan mengembangkan keberfungsian sosialnya.

Penyerahan kembali tanggung jawab pendampingan ini menandakan berakhirnya masa intervensi mahasiswa praktikan, dan seluruh tindak lanjut akan kembali dilaksanakan oleh pekerja sosial pendamping. Demikian lembar serah terima ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekerja Sosial Pendamping



Muhammad Jody Irawan, S.Tr.Sos

Sumedang, 26 September 2025

Mahasiswa Praktikan



Fadhil Muhammad Anugrah